



LAPORAN TAHUNAN

2010

*Mencapai Pemulihan Usaha di Indonesia:
Mengkoordinasi Pertumbuhan secara Cerdas*

 Ramayana

Daftar Isi

Visi dan Misi
Tinjauan Tahun 2010
Ikhtisar Keuangan tahun 2010
Sambutan Presiden Komisaris
Laporan Dewan Direksi
Tinjauan Operasi dan Merchandising
Pemasaran dan Promosi-Tren tahun 2010
Struktur Manajemen 2010
Penetapan kembali Sasaran di Usaha Selain Pakaian
Pembaharuan Sistem Informasi - Efisiensi
Store Roster & Rencana Masa Depan
Sumberdaya Manusia & Fisik Fasilitas Produk
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Resiko & Peluang di dalam Perencanaan
Hasil Operasi
Toko Kami - Daya Saing Hari ini & Esok Hari
Dewan Komisaris
Dewan Direksi
Laporan Komite Audit
Persetujuan Laporan Tahunan 2010
Laporan Keuangan

01		Grand Opening	02
04			
06			
10			
12		Tinjauan tahun 2010	04
16			
18			
19			
20			
22		Tinjauan Operasi dan Merchandising	16
23			
24			
25			
26			
27		Pemasaran dan Promosi-Trend tahun 2010	18
32			
33			
34			
35			
36		Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	25
38			

Visi

Sebagai perusahaan jaringan ritel yang berkomitmen melayani kebutuhan sehari-hari bagi segmen bawah-menengah, kami menyediakan berbagai produk value-for-money yang diberikan dengan layanan pelanggan berkualitas.

Misi

Kami akan untuk mempertahankan posisi kami di dalam sektor terkait sebagai ritel terbesar di Indonesia dengan keuntungan terbaik, melalui pengendalian biaya, peningkatan layanan pelanggan, pengembangan sumberdaya manusia dan memelihara hubungan yang saling menguntungkan dengan rekanan usaha perusahaan. Tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai para pemegang saham.



Ramayana Panam, Sumatera,
Grand Opening 1 Desember 2010

Grand Opening

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk pertama kali memulai usahanya dengan membuka satu toko Jalan Sabang, di dekat Sarinah Department Store pada tahun 1978. Tujuh tahun kemudian pemilik perusahaan membuka toko pertama di luar wilayah Jakarta, yaitu di Bandung, Jawa Barat. Toko ini menjual aksesoris, sepatu dan tas dan menjelang tahun 1989 perusahaan telah membuka delapan belas toko dengan mempekerjakan sekitar 2500 karyawan, menjual mainan, alat tulis dan peralatan rumah tangga, selain produk utama yaitu pakaian.

Perencanaan dan perluasan usaha yang dilaksanakan secara hati-hati telah memungkinkan perusahaan untuk membuka "Toko Tujuan" pada tahun 1994, sebagai layanan belanja satu atap. Saat ini Perusahaan telah berkembang pesat dengan menambah tiga puluh lima toko yang seluruhnya ditempatkan di pasar Jawa yang penuh persaingan.

Selanjutnya Perusahaan berkeinginan untuk berbagi kemakmuran dan peluang dengan publik, sehingga IPO diselenggarakan pada tahun 1996 yang pada saat itu Ramayana telah menjadi rantai ritel dominan di area sasaran.

Satu tahun kemudian, perusahaan membuka sebuah toko di Bali dan pada tahun 1999 di Bandar Lampung sebagai outlet pertama di Sumatra. Tahun demi tahun, keberhasilan tersebut telah menghasilkan pembukaan toko di wilayah lain di nusantara, termasuk Banjarmasin, Kalimantan Selatan dan Ujung Pandang (saat ini disebut Makassar) di Sulawesi.

Ketika Indonesia pulih dari krisis ekonomi pada tahun 1998, terutama atas kembalinya pembelanjaan konsumen (dan arus pembayaran asing dari jutaan warga Negara Indonesia yang bekerja di luar negeri), Ramayana berkembang; pada tahun 2010 perusahaan membuka outlet supermarket yang menjual produk elektronika, makanan siap saji dan

berbagai pilihan produk jadi lainnya. Enam toko baru dibuka pada tahun tersebut sehingga menambah jumlah toko menjadi 106 di 52 pusat kota di nusantara.

Produk penjualan utama Perusahaan tetap pakaian, aksesoris dan produk pakaian lain, sepatu, mainan, perlengkapan rumah tangga, alat tulis dan produk makanan. Ramayana tetap menunjukkan trend dan gaya terkini dengan produk pakaian dan aksesoris untuk pasar menengah-bawah sampai bawah dengan harga kompetitif walaupun terjadi penurunan angka pembelanjaan dari konsumen rata-rata.

Untuk tetap mengikuti trend dan memanfaatkan peluang di tengah kompetisi yang berjalan (aktual atau potensial), outlet ritel baru dibuka di daerah yang cukup menjanjikan sedangkan toko yang mengalami kerugian ditutup di daerah lain.

Ramayana secara melekat memantau pergerakan ekonomi, sosial dan kondisi dan melakukan penyesuaian di dalam perencanaan perusahaan.

Tinjauan Tahun 2010



Ramayana Padang, Sumatera,
Re-Opening 1 April 2010

Penghargaan Tahunan

- Ramayana terpilih untuk dimasukkan di dalam Superbrand tahun 2010-2010, sebuah penilai independen untuk merek. Program keanggotaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki salah satu merek terdepan di dunia, yang dipilih oleh ahli dan konsumen. Organisasi ini juga mempublikasikan berbagai buku tentang merek dan publikasi. Superbrands telah meluncurkan sejumlah program di berbagai pasar global dan menyebarkan publikasinya di lebih dari 80 negara.

Tahun 2010 perusahaan mengalami pemulihan yang diharapkan setelah kegagalan untuk mencapai keuntungan pada tahun 2009 akibat krisis keuangan global tahun 2008. Ekonomi Indonesia, yang secara relatif tidak terpengaruh akibat krisis dapat mempertahankan kepercayaan konsumen yang dibuktikan dengan pembelanjaan yang stabil. Walaupun inflasi tetap berlanjut dan potensi penurunan pasar tenaga kerja ekspor untuk Indonesia, harga komoditas yang baik, khususnya di daerah terpencil di wilayah nusantara adalah sinyal optimistis untuk Ramayana.



Ramayana Panam, Sumatera, Grand Opening 1 Desember 2010

- Ramayana melaporkan hasil penyehatan perusahaan pada tahun 2010 yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya
- Keberhasilan perusahaan menjalankan 106 toko di 52 kota besar di wilayah Indonesia
- Pembagian 53% dari keuntungan bersih kepada para pemegang saham tahun 2010
- Pengalaman menunjukkan bahwa pelanggan Ramayana akan memilih produk pengganti yang lebih murah apabila terjadi kenaikan harga suatu produk kami harus menawarkan harga yang lebih rendah untuk produk tertentu
- Pelanggan menikmati pertumbuhan ekonomi seperti komoditas seperti minyak sawit
- Pemilihan anggota legislatif dan Presiden tahun 2010 mendorong konsumsi domestik
- Sektor energi, pertambangan dan pertanian juga berkontribusi untuk pertumbuhan tersebut
- Pembayaran tenaga kerja asing ke Indonesia dari Singapura, Malaysia dan Negara Arab, uang tersebut biasanya dibelanjakan di Ramayana
- Keengganan pemain FDI untuk masuk ke pasar Indonesia, dampak inflasi dan kinerja ekonomi kota yang lamban menghambat pemulihan total.

Ikhtisar Keuangan Tahun 2010

Tingkat pendapatan dan laba Perusahaan pada tahun 2010 jauh lebih kuat dibandingkan dari tahun sebelumnya, yang tercatat sebagai hasil terburuk di dalam sejarah perjalanan Perusahaan - akibat crash di Wall Street dan pasar keuangan di dunia. Hal ini menimbulkan sedikit dampak langsung terhadap Indonesia, walaupun terdapat "*knock-on*" dari permintaan untuk ekspor negara.

GDP, yang turun menjadi 4,5% pada tahun 2009 (dari 6,1% tahun sebelumnya), meningkat sekitar 5,8% terhitung mulai akhir tahun 2010. Lambatnya arus ekspor dirasakan oleh pekerja subkontrak dan sementara yang mengalami penurunan upah. Kredit yang ketat juga menghambat pengusaha kecil - menengah meningkatkan ekspor.

Penurunan upah dan pembelanjaan mempengaruhi kemampuan ekonomi rakyat Indonesia kelas bawah-menengah, dan penduduk kelas tersebut telah mengalami kesulitan pada tahun sebelumnya, dengan peningkatan inflasi dan angka pengangguran (khususnya di pusat kota besar).

Tingkat penjualan Ramayana sangat tergantung pada penghasilan konsumen dan untuk jutaan penduduk biasa, melanjutkan hidup adalah masalah utama hidup mereka: gaji dan penghasilan lain tidak dapat mengikuti kenaikan harga barang pokok.

Kami menjalankan sekitar 46% operasi kami di wilayah regional Indonesia sebagai hasil dari suatu keputusan kebijakan untuk memindahkan operasi "bricks and mortar" di seluruh wilayah nusantara. Perusahaan ritel lain yang mengkonstrasikan pada volume dan omset sebelumnya memfokuskan di DKI dan wilayah kota besar di Jawa/Bali, Ramayana melihat keuntungan untuk menjadi yang

untuk beroperasi di pusat wilayah regional. Mal dan pusat perbelanjaan baru telah dibuka di beberapa kota sekunder di wilayah nusantara dan telah terjadi kenaikan potensi konsumen di Sumatra, Kalimantan dan Sulawesi.

Di bawah ini kami sajikan secara singkat Ringkasan Laporan Keuangan untuk tahun berjalan untuk para rekanan kami.

Ikhtisar Keuangan Ramayana 2010

Net
Sales

dalam jutaan Rp

2010

6.060.411



2010 6.060.411

2009 5.458.755

2008 5.526.247

2007 4.892.649

2006 4.478.223

Pertumbuhan GDP (%)

2008

2009

2010

6,1

4,5

5,8

Rasio Keuangan	2010	2009	2008	2007	2006
Margin Laba Kotor	27,37%	27,0%	27,6%	27,1%	27,5%
Margin Laba Usaha	6,11%	6,7%	7,5%	7,5%	8,0%
Margin Sebelum Pajak	6,80%	7,4%	9,4%	9,6%	8,9%
Margin Laba Bersih	5,85%	6,1%	7,8%	7,5%	7,0%
Rasio Laba Bersih Terhadap Modal Sendiri	13,23%	13,5%	18,5%	17,0%	16,1%
Current Ratio	2,9	3,0	3,0	2,9	3,2
Laba/Rugi					dalam jutaan Rp
Penjualan Bersih	6.060.411	5.458.755	5.526.247	4.892.649	4.478.223
Lab Kotor	1.656.891	1.471.370	1.523.969	1.324.117	1.229.429
Lab Usaha	370.380	366.545	416.603	367.519	357.140
Lab Sebelum Pajak Penghasilan	411.827	404.123	521.173	467.648	400.548
Lab Bersih	354.752	334.763	429.747	366.809	312.552
Lab Bersih per Saham (Rp)	50	47	61	52	44
Neraca					dalam jutaan Rp
Aktiva Lancar	1.940.365	1.868.106	1.706.046	1.836.007	1.499.365
Aktiva Tidak Lancar	1.545.617	1.341.104	1.298.013	1.049.589	1.028.557
Total Aktiva	3.485.982	3.209.210	3.004.059	2.885.596	2.527.942
Kewajiban Lancar	680.772	626.179	571.928	625.693	474.855
Kewajiban Tidak Lancar	124.774	110.413	104.643	105.923	107.489
Total Ekuitas	2.680.436	2.472.618	2.327.488	2.153.980	1.945.598
Jumlah Saham Beredar (000)	7.096.000.000	7.064.000.000	7.064.000.000	7.064.000.000	7.032.000.000

Ikhtisar Keuangan Ramayana 2010

Laba Bersih

dalam jutaan Rp

2010

354.752



2010 354.752

2009 334.763

2008 429.747

2007 366.809

2006 312.552

Ikhtisar Keuangan Ramayana 2010

Total Aset

dalam jutaan Rp

2010

3.485.982



2010 3.485.982

2009 3.209.210

2008 3.004.059

2007 2.885.596

2006 2.572.942

Sambutan Presiden Komisaris



PAULUS TUMEWU
Presiden Komisaris

“Kunci keberhasilan kami adalah harga yang terjangkau untuk produk berkualitas layak, promosi internal dan eksternal yang kuat dan adaptasi cepat dengan perkembangan terakhir di dunia. Konsumen juga menghargai layanan bermutu yang ramah di Ramayana”.

Atas nama Manajemen dan Staf PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.

Saya sampaikan Laporan Keuangan Tahun 2010 untuk bahan pertimbangan dan persetujuan Anda.

Ramayana adalah warga negara korporat yang baik dan bangga untuk terlibat di dalam pertumbuhan dan pengembangan negara. Kami mempekerjakan ribuan dan bekerjasama dengan ribuan pemasok dan rekan usaha kami melalui upaya untuk menjual produk berkualitas yang tidak mahal untuk melayani kebutuhan

rumah tangga jutaan penduduk Indonesia rata-rata dan keluarganya. Orang tersebut berjuang untuk mencapai standar hidup yang lebih tinggi dan sehat dan kami berdoa agar mereka dapat mencapainya.

Saya akan melaporkan kepada seluruh pihak terkait bahwa walaupun tahun 2010 tidak seburuk tahun 2009, setelah krisis global, kita harus berjuang untuk meningkatkan penjualan dan laba sekaligus menjalankan pengendalian biaya secara ketat.

Para konsumen akan menemui kesulitan untuk berbelanja di era tekanan inflasi dan penurunan penghasilan.

Nama Ramayana tetap berdiri kokoh dan kami dapat mengatakan bahwa kami telah memenangkan kompetisi, paling tidak untuk saat ini dan khususnya di wilayah ibukota regional di wilayah nusantara di mana kami adalah perusahaan ritel pelopor.

Menjadi yang pertama adalah suatu spekulasi, namun perusahaan telah memberikan bukti dengan pangsa pasar yang aman, di mana hampir

setengah operasi kami dikonsentrasikan saat ini. 2010 adalah tahun perjuangan pemulihan ekonomi di dunia setelah kemunduran ekonomi pada tahun 2008 - dan dampak sosial dan politik sampai saat ini. Walaupun tingginya harga barang pokok menyebabkan penurunan pembelanjaan penghasilan, sebuah faktor yang dapat menurunkan penjualan, hal ini ditangani dengan menguatnya pasar untuk komoditas seperti batubara, logam, minyak sawit dan karet, yang telah mendorong meningkatnya kesejahteraan bagi jutaan penduduk Indonesia yang hidup dan bekerja di Industri ini.

Inflasi pada tahun 2010 masih menjadi kekhawatiran, karena dapat menjadi bola salju dan kenaikan harga minyak juga dapat menimbulkan efek negatif terhadap perdagangan di dunia. Indonesia tetap mengimpor berbagai kebutuhan vital dan sebagai eksportir besar, harus tetap waspada dan tanggap terhadap setiap tantangan.

Kita harus mengetahui langkah Pemerintah Indonesia untuk menghadapi kesulitan tahun melalui paket stimulus 2009 di mana sekitar Rp73.3 triliun harus dikeluarkan untuk rabat pajak, pengembangan infrastruktur dan pengentasan kemiskinan.

Penjualan Ramayana mendapat manfaat dari pembayaran empat miliar dollar yang dikirim oleh tenaga kerja di luar negeri, yang sebagian di dalamnya dapat dikatakan sebagai penghasilan yang dapat dibelanjakan dan untuk pembelian pakaian dan produk sejenis.

Perusahaan mengharapkan bahwa kesejahteraan akan mengikuti FDI di dalam komoditas dan ekspor dan didedikasikan untuk melanjutkan perluasan toko baru di pulau lain. Pertumbuhan penjualan di Sumatra, Kalimantan dan Sulawesi meningkat 9,1%, untuk kontribusi 46% pada tahun 2010, dibandingkan dengan kontribusi penjualan 43% pada tahun 2009.

Perhatikan bahwa angka tahun 2010 lebih baik daripada seharusnya, karena sepuluh bulan pertama tahun 2008 kinerja kami sangat baik - dan kemudian terjadi krisis. Perkiraan perkembangan perluasan usaha energi, pertambangan dan perkebunan akan, seperti diharapkan, meningkatkan penjualan untuk Perusahaan.

Ramayana tetap menjadi Perusahaan tanpa hutang dan mengingatkan kepada seluruh pihak bahwa kami tetap berjaya dan berkembang selama krisis ekonomi yang sulit pada tahun 1998, 2002 dan 2008. Hal ini telah memungkinkan kami untuk meraih laba bersih sejumlah Rp354,8 miliar, walaupun terjadi kenaikan harga bahan dan operasi.

Kunci keberhasilan kami adalah harga yang terjangkau untuk produk berkualitas layak, promosi internal dan eksternal yang kuat dan adaptasi cepat dengan perkembangan terakhir di dunia.

Konsumen juga menghargai layanan bermutu yang ramah di Ramayana.

Kami melihat masa depan yang stabil dan mapan, dengan kondisi politik yang lancar dan pelaksanaan ketentuan hukum yang tegas - yang akan menarik investasi langsung secara lebih meyakinkan dibandingkan dengan langkah lain.

Dalam hal ini, kita harus menekankan komitmen kita untuk transparansi, tata kelola yang baik dan keterbukaan di dalam kebijakan manajerial. Berbagai penghargaan, yang beberapa di antaranya disebutkan di dalam Laporan ini, adalah bukti yang sah dari filosofi ini.

Ketika para investor lebih tertarik untuk menanamkan uangnya di Indonesia, proyek infrastruktur yang baru akan mengikuti dan hal ini akan menghasilkan efek domino positif yang memberikan para pekerja dan keluarganya sisa penghasilan yang lebih banyak untuk dibelanjakan di Ramayana.

Sebagai kesimpulan, saya ingin mengucapkan rasa terima kasih kami kepada para pihak yang berkepentingan, khususnya kepada para pemegang saham yang terhormat, keluarga karyawan, para supplier dan tentunya kepada para konsumen yang telah menjadikan Ramayana seperti saat ini.

Dengan kelanjutan, kepercayaan dukungan Anda, kami berharap untuk tetap meraih keuntungan dari hasil yang baik di tahun mendatang, dengan memberikan nilai terbaik bagi seluruh rakyat Indonesia.

Laporan Dewan Direksi



Gantang Nitipranatio

Suryanto

M Iqbal

Koh Boon Kim

Kismanto

Agus Makmur

Setyadi Surya

Direksi tetap memiliki gambaran optimistik untuk tahun mendatang. Sektor minyak dan gas, pertambangan, manufaktur berteknologi-rendah dan agribisnis tetap maju, dengan bisnis domestik yang sehat dan pasar ekspor yang stabil. Performa pasar komoditas dinilai cukup baik di dalam perubahan dunia.

Direksi menyambut baik para pembaca Laporan Tahunan ini dan menyampaikan penghargaan untuk perhatian dan dukungan baik di waktu yang sulit maupun masa kejayaan.

Perusahaan mencapai hasil yang memuaskan pada tahun 2010, dengan meningkatkan hasil yang dicapai pada tahun 2009, ketika pendapatan dan laba menunjukkan penurunan akibat krisis ekonomi di tahun sebelumnya.

Stabilitas politik dan ekonomi dan tingkat nilai tukar Rupiah Indonesia tahun demi tahun adalah sinyal yang positif. Kesiapan konsumen untuk membeli produk pakaian, sepatu dan makanan sehari-hari turun akibat tekanan inflasi, yang terbukti sulit dikendalikan (bahkan tanpa kenaikan tajam harga minyak, yang masih terdepresi selama era krisis).

Banyak penduduk kelas bawah dan bawah-menengah juga merasakan bahwa mereka memiliki sisa penghasilan yang lebih sedikit untuk dibelanjakan di Ramayana akibat kenaikan biaya transportasi, listrik, makanan pokok dan barang pokok lain.

Namun demikian, di tengah kesulitan tersebut, Ramayana tetap menjadi yang terdepan di dalam kompetisi, dengan mencatat kenaikan penjualan bersih 11%, membuka 6 toko baru dan menurunkan kerugian dengan menutup 5 outlet yang tidak menguntungkan.

Menjelang akhir 2010, Ramayana dapat mempertahankan posisi ritel yang kuat, mengoperasikan 106 toko di 52 pusat kota di wilayah Indonesia. Kami masih menjadi pemenang pasar untuk segmen kami dan salah satu perusahaan departemen store yang terbesar.

Direksi tetap memiliki gambaran optimistik untuk tahun mendatang. Sektor minyak dan gas, pertambangan, manufaktur berteknologi-rendah dan agribisnis tetap maju, dengan bisnis domestik yang sehat dan pasar ekspor yang stabil. Performa pasar komoditas dinilai cukup baik di dalam perubahan dunia.

Devisa dari tenaga kerja di luar negeri juga menemukan jalannya ke Ramayana, dan angka tersebut meningkat, karena tenaga kerja Indonesia di Malaysia, Hong Kong, Taiwan dan Timur Tengah mengirimkan penghasilan mereka ke keluarga mereka di Indonesia.

Kami ingin menyampaikan rasa bangga kami kepada Pemerintah Indonesia untuk melaksanakan perannya untuk mendorong pemulihan ekonomi melalui pergerakan-pergerakan seperti paket stimulus tahun 2009.

Tanpa kepastian hubungan kerja menguntungkan dengan upah yang adil, stabilitas sosial dan politik tidak dapat dipelihara.

Pertumbuhan penjualan rata-rata toko adalah 7,9% pada tahun 2010 dan walaupun terjadi kenaikan biaya operasi pengendalian biaya operasi dibatasi 21,25 % dari penjualan dan marjin operasi kami adalah 6,1% terhitung mulai akhir 2010.

Marjin bersih tercatat 5,85% dan penghasilan bersih Rp354,8 miliar, sekitar 6 % lebih tinggi dari angka untuk tahun 2009. Kas total dan investasi jangka pendek untuk tahun 2010 ada pada angka Rp1.086 miliar, dan Ramayana masih likuid dan bebas hutang selama sebelas tahun.

Menjelang tahun 2011 dan seterusnya, Ramayana bermaksud untuk melanjutkan kebijakan intelligent development dan pembukaan outlet ritel baru dengan penekanan baru pada kemungkinan komersil di luar daerah.

Kami berkomitmen untuk tetap menjual produk berkualitas dengan harga yang terjangkau dan membuktikan efisiensi dan kesadaran biaya untuk mencapai marjin positif.

Atas nama Direksi, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih kami dan mengakui upaya para pihak yang berkepentingan, termasuk manajemen dan staf kami, pemasok, pelanggan, komunitas, pejabat pemerintah dan pihak lain yang bergantung pada Ramayana untuk menjadi mitra bisnis yang baik.

Kami menyongsong tahun mendatang yang lebih menguntungkan dengan perluasan dan pengembangan yang lebih baik.

Ramayana Padang, Sumatera
Re - Opening 1 April 2010



Ramayana Panam, Sumatera
Grand Opening 1 Desember 2010



Kualitas dan
harga terbaik

Produk-produk segar setiap hari mendukung pemasok lokal

Tinjauan Operasi dan Merchandising



Ramayana Panam, Sumatera,
Grand Opening 1 Desember 2010

Walau Ramayana tetap berkomitmen menjual barang berkualitas untuk penduduk kelas bawah - bawah-menengah di wilayah Indonesia, pergeseran kekuatan dan ancaman stabilitas di dunia - yang tidak begitu akut di Indonesia, - tidak menimbulkan perilaku spekulasi di dalam bidang usaha.

Dengan demikian, lebih bijak untuk mencapai kebijakan perluasan yang hati-hati dan pengendalian biaya yang ketat.

Strategi campuran dan pajangan dirancang untuk memudahkan dan menambah daya pikat barang bagi pelanggan, gaya populer beberapa kali setahun pembeli Ramayana mengunjungi ibukota Asia untuk mengkaji trend busana.



Ramayana Panam, Sumatera,
Grand Opening 1 Desember 2010

Tidak ada perubahan kebijakan atau arahan pada tahun 2010; setelah gejolak ekonomi dunia selama beberapa tahun silam kami menerapkan metode *wait-and-see*.

Pemasok Ramayana memainkan peran utama di dalam proses ini dan kami telah mengadakan pembahasan dengan mereka: sebagian besar telah berhubungan dengan kita selama beberapa tahun dan kami telah memiliki pemahaman mendalam satu sama lain. Para pemasok tersebut juga membuat kami untuk tetap mengikuti selera dan trend terkini dan berupaya sebaik-baiknya untuk membantu mencapai tujuan kami: memberikan nilai untuk uang (value for money). Adalah suatu fakta hidup yang keras bahwa kita harus menetapkan harga kompetitif untuk penjualan kami bahkan untuk penjualan bahan mentah yang lebih ekonomis.

Saat ini, kita harus berjuang tidak hanya di dalam kompetisi domestik namun juga terhadap banjirnya impor barang Cina yang mengancam usaha ritel di Indonesia.

Toko kami tidak hanya menjual sepatu dan pakaian, dengan barang department store yang lengkap termasuk barang untuk wanita dan anak-anak, kami juga menjual makanan dengan harga yang terjangkau. Tentunya pasar ini bukan pemutar uang yang besar bagi Ramayana; namun demikian, ketika kami telah berupaya untuk mengurangi barang tersebut dari outlet kami menemukan bahwa penjualan menurun tajam.

Dengan demikian kami menilainya sebagai "*loss-leaders*" untuk sektor usaha: mereka membantu menarik orang masuk ke toko dan konsumen tersebut secara ideal akan membeli barang pakaian dengan harga yang lebih mahal dan kebutuhan harian dari pasar tersebut. Konsumen tersebut telah berkontribusi hampir dengan angka 30% untuk tahun 2010.

Kami menyimpulkan bahwa penurunan penjualan dan kenaikan biaya secara abnormal menyebabkan kami tidak mencapai target profit yang diproyeksikan pada tahun 2010.

Kami tetap meneliti situasi ini dan berkeinginan untuk mendapatkan pendekatan yang tepat.

Operasi berjalan seiring dengan pergeseran selera generasi; disebabkan oleh penterasi media, penduduk Indonesia lebih sadar dengan dunia luar dari sebelumnya, dan kita harus siap untuk mengakomodasi trend baru segera setelah muncul - dan untuk menciptakan pakaian yang menarik dan menyenangkan yang dapat kami jual di tempat yang tepat - sekaligus mendapatkan keuntungan.

Hal ini memerlukan pemilihan produk yang tepat di setiap departemen termasuk layanan yang cepat dan ramah dan kemampuan untuk membaca pikiran pembeli dengan anggaran yang sangat terbatas

Kami mampu menguasai pasar ketika 6 (enam) toko baru dibuka tahun 2010 - sebagian besar di wilayah utama Indonesia - sehingga menarik keramaian pada saat pembukaan. Tingkat pertumbuhan 10,8% sejak akhir tahun 2010 adalah tanda yang sangat nyata.

Dengan 106 toko di 52 kota besar, kami dapat mencapai manfaat pemulihan ekonomi dan pertumbuhan di masa mendatang di seluruh pulau di Indonesia.

Pemasaran dan Promosi- Trend tahun 2010

Pemasaran kami hanya bekerja apabila orang datang ke toko dengan membawa uang (atau kartu kredit) dan membeli barang. Dengan inflasi, upah yang hanya cukup untuk konsumsi dan meneruskan hidup jutaan penduduk rata-rata Indonesia, sisa penghasilan (setelah makanan, tempat tinggal, transportasi dan kebutuhan dasar dapat dipenuhi) telah menurun sangat tajam.



Ramayana Panam, Sumatera, Grand Opening 1 Desember 2010

Ramayana masih menjual barang dengan harga tahun 2006, sedangkan pada kenyataannya terjadi tekanan terhadap segala hal selama bertahun-tahun.

Apabila kita ingin tetap berdaya saing - khususnya atas impor murah kami dapat. Mengingat bahwa kita mungkin menggunakan uang yang banyak untuk iklan dan promosi dengan hasil nyata yang sedikit, Manajeme telah menetapkan untuk memfokuskan pada promosi di dalam toko, dalam bentuk diskon dan struktur harga yang lebih menarik. Selama musim perayaan di Indonesia- Lebaran, Natal dan Tahun Baru - Ramayana akan mengoptimalkan strategi penjualan above-the-line seperti televisi, radio dan kampanye, iklan pajang di

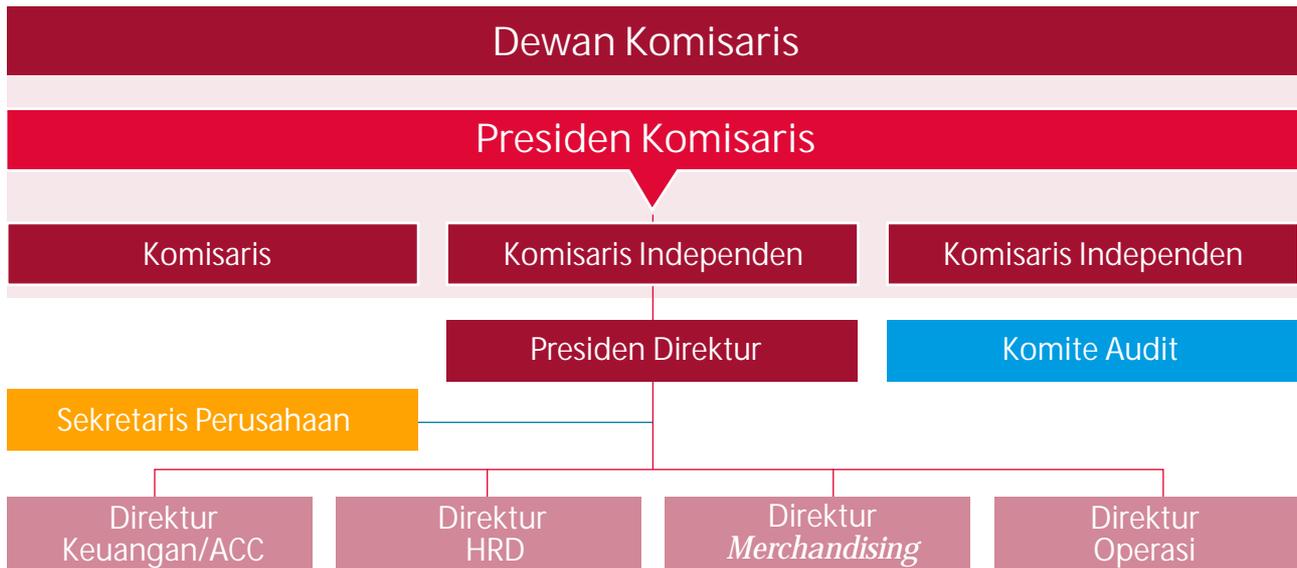
koran setempat dan nasional, pajangan billboard luar ruangan dengan spanduk *eye-catching* - seluruhnya di area strategis. Flyer juga disebar ke masyarakat lokal untuk meningkatkan perhatian di jalanan.

Ketika kami membuka toko baru kami tahun 2010, di Abepura (Jayapura), Cinere (Jakarta Selatan), Samarinda (Kalimantan Timur) dan Padang (Sumatra Barat - setelah kerusakan pada outlet kami akibat gempa bumi September 2009) keramaian orang terlihat pada hari pertama dan penjualan pada minggu pertama lebih tinggi dari proyeksi.

Kami membelanjakan banyak karena kami harus mencapai 50~70% dari keuntungan tahunan berasal dari penjualan barang - sebagian besar pakaian - selama Tahun Baru Islam. Penjualan pembukaan toko dan program back-to-school telah terbukti dikenal oleh para pelanggan yang selalu memanfaatkan program diskon berkala Ramayana.

Upaya berkelanjutan ini tidak hanya menghasilkan peningkatan penjualan secara signifikan; upaya tersebut juga memelihara merek Ramayana dan menunjukkan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Struktur Manajemen 2010



Tinjauan Tentang Peranan Utama Dewan Komisaris dan Manajemen Senior

Lingkup Tanggung Jawab, Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Perusahaan dibentuk sebagai dewan non-eksekutif yang mewakili kepentingan pemegang saham Perusahaan dengan peran untuk memantau manajemen Perusahaan.

Lingkup Direksi

Tugas utama Direksi adalah untuk menjalankan tanggung jawab untuk mengelola kepentingan dan tujuan Perusahaan. Direksi juga bertanggung jawab untuk mewakili Perusahaan, di hadapan dan di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan di dalam Anggaran Dasar Perusahaan.

Tugas Komite Audit

Tugas utama Komite Audit adalah untuk mengawasi laporan keuangan dan memantau sistem pengendalian internal Perusahaan untuk memastikan bahwa Perusahaan mematuhi seluruh ketentuan perundang-undangan tentang pasar modal dan memantau kecukupan pemeriksaan oleh akuntan publik Perusahaan untuk memastikan bahwa seluruh resiko penting telah dipertimbangkan.

Tugas Sekretaris Perusahaan

Tugas utama Sekretaris Perusahaan adalah untuk memelihara hubungan dengan otoritas pasar modal dan dengan para pemegang saham, perwakilan media massa, masyarakat sekitar dan publik pada umumnya; Sekretaris perusahaan harus memastikan kepatuhan dengan ketentuan perundang-undangan tentang pasar modal dan membantu Direksi untuk memastikan dijalankannya tata kelola perusahaan yang baik dan mengatur kegiatan Direksi, internal and eksternal.

Penetapan Kembali Sasaran di Usaha Selain Pakaian



Ramayana Samarinda, Kalimantan
Grand Opening 11 Agustus 2010

Proyeksi Ramayana Untuk Perluasan Jangkauan Konsumen

Pertimbangan kenyamanan dan keramaian pengunjung dinilai sebagai faktor utama untuk menilai mengapa patron di toko kami - untuk melihat dan membeli pakaian atau sepatu - juga akan berkunjung ke supermarket dan membeli kebutuhan sehari-hari.

Bisnis ini memiliki daya tarik khusus di pusat regional di mana Pelanggan tidak menikmati supermarket di kisaran luas saat ini terbuka di Jakarta, Surabaya dan di kota besar lainnya.

Pada satu sisi, Perusahaan bermaksud untuk mengurangi bagian non-apparel (supermarket) dari toko, namun demikian setelah diuji coba, kami menemukan bahwa terjadi penurunan tingkat

kunjungan: pelanggan yang mengunjungi Ramayana untuk berbelanja di supermarket sekaligus mengunjungi departement store dan bagian sepatu.

Manajemen mulai menyadari bahwa bisnis makanan adalah bagian terlemah di supermarket dan harus dikaji dan ditingkatkan. Margin sangat rendah walaupun pada kenyataannya omset Rp40 miliar diproyeksikan untuk penjualan makanan pada tahun 2011.

Faktor lain yang harus dipertimbangkan adalah persaingan ketat dari minimarket, yang beberapa di antaranya buka 24 jam, di wilayah Jabodetabek.

Minimarket ini menarik pelanggan setiap jam dan dinilai sebagai ancaman kompetitif.

Hal ini harus dianalisa dari berbagai aspek sebelum lebih lanjut menetapkan kebijakan pengembangan. Kita harus mengupayakan jenis produk yang lebih luas atau strategi pemasaran yang berbeda walaupun kami telah mempekerjakan ahli untuk membantu kami melaksanakan riset ini, berbagai eksperimen menunjukkan hasil yang mengecewakan dan pengembalian modal yang sedikit jauh dari berbagai upaya percobaan.



Ramayana Padang, Sumatera
Re-Opening 1 April 2010

Re-Opening

Pembaharuan Sistem Informasi - Efisiensi



Teknologi komputer adalah pedang bermata dua. Teknologi komputer memiliki fungsi yang sangat besar untuk sebagian besar sektor usaha - perbankan dan keuangan yang telah mengalami berbagai perubahan, seperti model usaha lain beberapa dekade lalu.

Ramayana Padang, Sumatera
Re - Opening 29 April 2010

Teknologi sebagai Keuntungan - bukan Biaya - Faktor

Secara praktis setiap usaha besar di dunia menjalankan operasinya berbasis teknologi informasi (IT) dan Ramayana telah melaksanakan investasi di dalam sistem berbasis komputer untuk seluruh aspek transaksi front office dan back office.

Teknologi Informasi yang digunakan harus dapat diandalkan: diperkirakan bahwa perusahaan rata-rata hanya dapat bertahan lima hari kerja apabila jaringan komputer kantor tidak dapat dioperasikan.

Jaringan jarak jauh dengan operasi realtime memberikan manfaat besar untuk transaksi pemesanan, inventaris, billing, hubungan pelanggan, operasi manajemen harian dan aspek lain di dalam usaha

seperti Ramayana. Dengan jaringan di lebih dari ratusan toko di setiap wilayah di Indonesia, komunikasi berbasis internet menjadi lebih berdaya tarik.

Teknologi ini mencakup pembelian, penyimpanan dan operasi toko berbasis data. Seiring dengan adanya program piranti lunak yang lebih kuat (dan secara potensial hemat biaya), piranti keras dan program baru seperti RP30 NCR POS, Cisco Wireless LAN (yang dipasang di setiap toko) dan SUN Microsystems Server untuk Kantor Pusat kami.

Mengingat bahwa Indonesia, sebagai negara kepulauan dengan beberapa zona waktu, harus

berinvestasi besar untuk teknologi satelit, telekomunikasi dan komputer untuk mengkoordinir usaha dan cabang.

Departemen TI pro-aktif secara berkelanjutan mempelajari cara baru untuk menerapkan teknologi hemat biaya dan waktu di dalam usaha kami dan untuk melatih staf mengoperasikan teknologi tersebut.

Direksi saat ini sedang mempelajari investasi besar untuk aplikasi piranti lunak perusahaan seperti SAP dan cara untuk mengintegrasikan aplikasi tersebut dengan operasi.

Store Roster & Rencana Masa Depan

Wilayah	Jumlah Toko	Luas Kotor (m ²)	Luas Bersih (m ²)
Jakarta	39	267.849	171.156
Jawa Barat	10	70.896	43.669
Jawa Tengah	5	32.650	19.795
Jawa Timur	10	67.944	40.015
Bali	3	29.404	18.597
Sumatera	24	217.499	166.680
Kalimantan	9	84.142	61.955
Sulawesi	4	34.026	24.021
Nusa Tenggara	1	8.000	5.200
Papua	1	9.428	8.641
Total	106	821.838	559.729

Pembukaan, Penutupan, Perencanaan Outlet

Pada tahun 2010, Ramayana mengoperasikan 106 toko di 52 pusat kota di kepulauan Indonesia. 5 di antaranya adalah outlet baru. Total ruang usaha kami mencapai 821.838m² yang menggambarkan peningkatan 7% dari tahun 2009. Kami memproyeksikan 10% pertumbuhan toko untuk tahun tersebut. Produktifitas yang diharapkan adalah Rp7,1 juta per meter persegi per tahun.

Outlet baru yang dibuka di Sumatra, Papua, Kalimantan Timur dan Jakarta dan Ramayana berencana untuk membuka outlet baru, sebagian besar di pusat daerah berkembang di Indonesia untuk menghasilkan uang. Harga tanah dan bangunan jauh lebih murah di daerah.

Biaya tenaga kerja juga lebih rendah. Walaupun penambahan biaya pengiriman dan distribusi harus dipenuhi di dalam harga ritel, hal tersebut bukan masalah serius, karena tingkat kompetisi yang tidak begitu ketat selain di kota Sumatra-Jawa-Bali.

Konsumen akan menghargai pembaharuan sistem belanja di Ramayana di daerah dan tampaknya kurang ultra-price-sensitive daripada kasus ini, sebagai contoh, di Jakarta.

Sumberdaya Manusia & Fisik Fasilitas Produksi



Setiap anggota tim Ramayana harus berupaya sebaik-baiknya untuk memajukan kepentingan usaha kami, dari staf penjualan yang melayani publik dan personil yang memelihara toko, sampai personil administrasi kantor dan tingkat manajemen.

Ramayana Samarinda, Kalimantan,
Grand Opening 11 Agustus 2010

Penambahan Nilai melalui Pelatihan - Berbagi Manfaat Keberhasilan

Usaha ritel yang efektif adalah masalah manusia dan layanan secara intensif dan di Indonesia para pelanggan mengharapkan tanggapan akurat, cepat dan ramah dari personil toko.

Untuk alasan tersebut Perusahaan akan memberikan pelatihan, peningkatan, program manfaat dan kompensasi, membantu setiap personil di dalam perkembangan karir.

Dengan tenaga kerja lebih dari 17.000 orang, sangatlah masuk akal untuk mencapai produktivitas maksimal dari staf yang setia, bermotivasi tinggi dan terlatih.

Dan Perusahaan mendukung pengayaan pekerjaan secara regular dan program pelatihan, memaksimalkan kemampuan interaksi dan komunikasi antar individu.

Perhatian khusus harus diberikan untuk meningkatkan kesadaran retensi pelanggan di antara staf penjualan. Komunikasi yang terbuka antara seluruh tingkatan dimasukkan di dalam budaya perusahaan melalui acara seperti pertemuan karyawan dan evaluasi kinerja transparan.

Dengan mempertimbangkan tekanan inflasi saat ini, Perusahaan menaikkan upah 7% di atas

peraturan yang berlaku pada tahun 2010 setelah kenaikan 7% yang diberikan pada tahun sebelumnya.

Program kepemilikan saham untuk karyawan dijalankan melalui ESOP yang dimulai pada tahun 2003. Perlu diperhatikan bahwa seluruh staf kami dan pihak yang bersangkutan merasakan pentingnya mengedepankan kepentingan bersama.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan



Melanjutkan Tradisi Ramayana sebagai Warga Negara yang baik

Perusahaan mengakui tanggung jawabnya kepada seluruh pihak berkepentingan, masyarakat sekitar dan negara Indonesia - yang mendukung Ramayana untuk mencapai keberhasilan, stabilitas dan kesejahteraan.

Kami berupaya untuk menunjukkan semangat kami bagi mereka yang kurang beruntung melalui berbagai upaya, termasuk pembagian Sembako, "Sembilan Bahan Pokok" di area miskin di Tangerang, Bagian Barat Jakarta.

Pada tahun 2010 Perusahaan membagikan 1000 parcel sembako (beras, mie instan, pakaian) dan menjalankan program layanan kesehatan tambahan untuk warga setempat, termasuk pemeriksaan katarak, ISPA, TBC dan hipertensi. Sekitar 3000 pasien menikmati manfaat dari layanan ini.

Ramayana tetap menjalankan survei dan merencanakan dukungan sosial untuk berbagi kemakmuran dengan keluarga miskin, khususnya di wilayah yang berbatasan dengan usaha kami.

Resiko & Peluang di dalam Perencanaan



Ramayana Samarinda, Kalimantan
Grand Opening 11 Agustus 2010

Mengatasi Faktor yang Tidak Dapat Diperkirakan dan Diramalkan - termasuk faktor di luar kekuasaan kami

Walaupun lonjakan inflasi telah menimbulkan kesulitan terhadap jutaan rakyat Indonesia - diperkirakan sekitar 30 juta masih digolongkan sebagai "hidup di dalam garis kemiskinan" - kebaikkan upah yang lebih lamban (yang disebabkan oleh pengangguran dan setengah pengangguran). Satu akibat penting adalah penurunan sisa penghasilan bagi konsumen kelas bawah dan bawah-menengah sebagai konsumen tipikal Ramayana.

Pola pembelian selama tahun 2010 menunjukkan bahwa orang belum melupakan krisis tahun 2008 (walaupun hanya menimbulkan sedikit dampak terhadap sektor usaha Indonesia); bahkan penjualan barang murah tidak menunjukkan hasil yang diharapkan (kecuali tentunya pada hari Lebaran, ketika Muslim harus membeli pakaian baru: bahkan mereka rela untuk mengurangi pembelian makanan untuk membeli pakaian).

Untuk banyak keluarga yang mengalami ketidakpastian ekonomi (dan pergerakan pasar di dunia) kebiasaan pembelanjaan cenderung bergeser ke kebiasaan menabung - apabila tidak ada sisa penghasilan yang dapat ditabung. Jutaan penduduk yang memperoleh seratus atau dua ratus dollar AS per bulan, membayar biaya sekolah, transportasi dan makanan untuk anak mereka, tidak memiliki kebebasan ekonomi untuk berbelanja.

Apa yang dilakukan oleh Ramayana untuk menghadapi tantangan tersebut adalah dengan mengikuti filosofi pemilihan produk yang baik dengan harga murah. Langkah proaktif mencakup penjangkauan ke grup konsumen terpilih, pembukaan pasar baru dan pengendalian biaya yang memungkinkan. Perusahaan juga berupaya untuk memberikan kenaikan upah yang berarti kepada karyawan secara periodik dengan mempertimbangkan kesulitan keuangan mereka.

Nilai tukar Rupiah Indonesia tetap stabil namun tetap menjadi masalah potensial karena dapat dipengaruhi oleh sejumlah tekanan, di antaranya adalah harga minyak di pasar internasional: kita terlalu banyak mengimpor produk kebutuhan energi sehingga rentan terhadap harga internasional. Investor asing masih menunjukkan keengganan untuk berinvestasi di Indonesia dan menyebabkan proyek infrastruktur kritis tidak dapat berjalan baik.

Kenyataan ini juga berarti penurunan jumlah pekerjaan bagi tenaga kerja, masalah serius di era pengangguran dan penggangguran terselubung. Masalah birokrasi, korupsi dan infisiensi pemerintah juga cenderung menghambat FDI. Rencana Ramayana harus dibuat dengan mempertimbangkan dampak otonomi daerah, di mana terdapat perbedaan dari satu daerah dengan daerah lain dan di mana otoritas Jakarta tidak seluas seperti sebelumnya.

Hasil Operasi



Ramayana Padang, Sumatera Re - Opening 1 April 2010



Ramayana Padang, Sumatera Re - Opening 1 April 2010



Ramayana Cinere, Greater Jakarta, Grand Opening 29 April 2010

Performa Penjualan

Penjualan bersih meningkat 11% menjadi Rp6.060,4 miliar (US\$ 674.05 juta) dari Rp5.458,7 miliar (US\$ 611.3 juta) tahun 2009. Pertumbuhan tersebut adalah 11 % di atas tahun 2009.

Likuiditas dan Sumberdaya Modal

Pada akhir tahun 2010, neraca Perusahaan masih menunjukkan kondisi bebas hutang dan likuid. Rasio terakhir untuk tahun 2010 tetap menunjukkan bahwa Perusahaan memiliki dana dan sumberdaya yang cukup untuk menyelesaikan seluruh kewajiban dan kejadian yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya.

Penghasilan Lain

Penghasilan bunga menurun 27,31%, menjadi Rp46,71 miliar, pada tahun 2010. Dibandingkan dengan angka Rp64,25 miliar pada tahun 2009. Margin kotor adalah 27,37 % untuk tahun tersebut.

Keuntungan Kotor

Keuntungan kotor meningkat 12,7 % pada tahun 2010 menjadi Rp1.658,89 miliar dibandingkan dengan angka Rp1.471,37 miliar pada tahun 2009.

Penghasilan Bersih

Penghasilan Bersih tahun tersebut adalah Rp354,75 miliar

Kinerja Operasional

Biaya operasi untuk tahun 2010 meningkat 16,59 %, dari Rp1.104,83 miliar (2009) menjadi Rp1.288,06 miliar. Kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan gaji di atas aturan yang berlaku bagi para karyawan, utilitas, renovasi dan pemeliharaan. Biaya juga dikeluarkan untuk transportasi dan perjalanan, suplai, iklan dan promosi.

Rasio biaya operasi-penjualan Ramayana adalah 21,3%.

Penghasilan operasi mencapai Rp370,83 miliar untuk tahun 2010, sekitar 1,2% lebih tinggi dari tahun sebelumnya (Rp366,55 miliar).

Margin operasi kami meningkat 1,2 % dari Rp366,55 miliar menjadi Rp370,83 miliar.

Outlet

Kami terus berkembang secara positif dan dengan penekanan khusus untuk mencapai pangsa pasar di wilayah. Pembukaan enam toko baru pada tahun 2010, di lokasi sebagai berikut:

- Cinere, Jakarta Selatan,
- Abepura, Papua,
- Samarinda, Kalimantan Timur,
- Balikpapan, Kalimantan Timur,
- Panam, Riau, dan
- Padang, Sumatra Barat (dibuka kembali setelah perbaikan akibat gempa dilaksanakan).

Lima toko yang tidak berhasil mencapai perkiraan keuntungan ditutup yang meliputi outlet di:

- Bintaro, Tangerang (Orange Mart)
- Cibubur, Jakarta Timur (Orange Mart)
- Semarang, Jawa Tengah, dan
- Melawai, Jakarta Selatan.
- Kebakaran menghancurkan toko di Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.

Hal ini menunjukkan perluasan 76.810 m² ruang usaha (peningkatan 9,3%) dengan koreksi 57.883m², dengan memperhitungkan penutupan toko. Menghasilkan kenaikan 7% luas toko.

Ruang usaha total terhitung mulai 31 Desember 2010 adalah 821.838m² (kotor) atau 559.729m² (bersih). Pertumbuhan toko yang sama untuk tahun 2010 adalah 7,9%.

Transaksi dengan Pihak Terafiliasi

Transaksi Ramayana dengan pihak terafiliasi meningkat 33% dibandingkan dengan tahun 2009. Kami memiliki perjanjian sewa baru dengan pihak terafiliasi untuk sewa menyewa selama 8 tahun.

Pembayaran tahunan telah dilaksanakan dengan total pembayaran sebelumnya secara penuh (selama tahun ke empat sewa) sesuai dengan syarat dan ketentuan di dalam perjanjian sewa menyewa terkait.

Dividen

Awal sejarah Perusahaan adalah pada IPO tahun 1996 dan setiap tahun sejak Perusahaan membagikan dividen tunai tahunan kepada para pemegang saham yang berkisar dari 40,0% sampai 67,4% dari keuntungan bersih tahun sebelumnya sebagaimana ditetapkan berdasarkan kebijakan dividen Perusahaan.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan terakhir, Perusahaan membagikan dividen tunai sejumlah Rp25 per saham yang setara dengan 50 % dari penghasilan bersih tahun 2010.

Kas & Setara Kas

Terhitung mulai akhir 2010, total kas dan investasi jangka pendek perusahaan adalah sejumlah Rp1.085,9 miliar, yang menunjukkan kenaikan 8 %, dibandingkan dengan tahun 2009 yang sejumlah Rp1.005,5 miliar.

Informasi Kepemilikan & Sejarah Pencatatan Saham

Kepemilikan Saham	2010	IPO
PT. Ramayana Makmur Sentosa	55,88%	61,10%
Paulus Tumewu	3,66%	16,00%
Publik (masing-masing < 5%)	40,46%	22,90%

Menuju Tahun 2011 dan seterusnya

Ramayana tetap menunjukkan pertumbuhan yang menguntungkan, bahkan setelah berlanjutnya krisis finansial tahun 2008. Penghasilan bersih Ramayana meningkat tidak spektakuler seperti pada tahun sebelumnya namun Perusahaan dinilai menunjukkan performa yang baik dengan mempertimbangkan lingkungan ekonomi yang tidak pasti.

Kami masih percaya bahwa kami dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dengan bertindak sebagai "Toko Rakyat" dan kami tetap menjalankan kebijakan saat ini, termasuk penyediaan produk berkualitas dengan harga yang terjangkau.

Pada tahun 2011 kami berharap untuk meningkatkan profil kami, khususnya di pulau lain (di luar Jawa), dengan membuka toko baru. Kami masih berjuang untuk membangun efisiensi operasi, melalui pengendalian biaya dan peningkatan produksi. Kami juga berjanji untuk berbagi pengetahuan dan motivasi dengan seluruh rekanan berkeja dengan arah yang sama untuk masa depan yang lebih cerah.



• Superbrand 2010-2011

Toko Kami - Daya Saing Hari ini & Esok Hari

Perluasan Usaha Secara Cerdas - Perampingan Usaha Secara Hati-Hati

Silakan berkeliling di jalan utama di kota besar di Indonesia di Indonesia saat ini dan Anda akan menemukan kami, besar dan ceria, biasanya dengan keramaian pintu toko. Ramayana adalah tentunya bagian dari panorama kota di Indonesia dan lebih banyak di wilayah di luar pasar besar pulau Jawa. Kami tidak hanya bangga memiliki sejumlah toko yang kami buka dan kami jalankan. Kami bangga dengan penetapan lokasi secara cerdas, pemasaran dan citra publik. Di bawah ini adalah daftar toko yang beroperasi saat ini dan baru dibuka (2010) di seluruh wilayah Indonesia:

JAKARTA

JAKARTA PUSAT

- 1 Jl. Percetakan Negara
- 2 Jl. H. Agus Salim No. 34-38
- 3 Jl. Pasar Baru No. 69

JAKARTA TIMUR

- 4 Jl. Taman Mini Raya
- 5 Jl. I Gusti Ngurah Rai, Klender
- 6 Jl. Raya Bogor, Pasar Kramat Jati, Lt. 1
- 7 Jl. Raya Bogor, Graha Cijantung

JAKARTA UTARA

- 8 Jl. Kramat Jaya, Tugu Koja, Tanjung Priok
- 9 Jl. Yos Sudarso, Koja Plaza, Tanjung Priok

JAKARTA SELATAN

- 10 Jl. Hasanuddin Bawah Terminal Blok M Mall
- 11 Jl. Hasanuddin, Terminal Blok M Mall
- 12 Jl. Raya Ragunan No. 113, Pasar Minggu
- 13 Jl. Ragunan, ex Terminal Pasar Minggu
- 14 Jl. Tebet Raya Dalam, Pasar Tebet
- 15 Jl. Cinere Raya

JAKARTA BARAT

- 16 Jl. Tanjung Duren Barat, Pasar Kopro Lt. 2-3
- 17 Jl. Pasar Palmerah Lt. 2
- 18 Jl. Lingkar Luar Barat, Cengkareng Timur
- 19 Jl. Latumenten No 33

BOGOR

- 20 Jl. Mayor Oking Karang Asem Barat, Citereup
- 21 Jl. Dewi Sartika No. 1
- 22 Jl. Margonda Raya, Plaza Depok
- 23 Jl. Jend. A. Yani, Jambu Dua
- 24 Jl. Surya Kencana No. 3
- 25 Jl. Raya Jakarta-Bogor, Cibinong
- 26 Jl. Lapangan Tembak, Cibubur
- 27 Jl. Alternatif, Cileungsi
- 28 Jl. Juanda

TANGERANG

- 29 Jl. Ciputat Raya, Plaza Ciputat Raya
- 30 Jl. Merdeka, dekat Terminal Cimone
- 31 Jl. Daan Mogot Raya, Kodim
- 32 Jl. Pondok Raya, Plaza Bintaro, Bintaro
- 33 Jl. HOS Cokroaminoto, Ciledug

BEKASI

- 34 Jl. Raya Bekasi km 21, Pulogadung
- 35 Jl. Ir. H. Juanda, Pratama Plaza
- 36 Jl. Raya Pondok Gede, samping Terminal
- 37 Jl. By-Pass Cikarang, Pasar Baru Cikarang
- 38 Jl. Raya Cibitung
- 39 Jl. R.E Martadinata, Cikarang



Ramayana Panam, Sumatera
Grand Opening 1 Desember 2010

JAWA BARAT

- BANDUNG**
40 Jl. Dalem Kaum No. 46-52
41 Jl. Rio No. 1, Cimahi Mekar
- SERPONG**
42 Jl. Pahlawan No.1000
- CILEGON**
43 Jl. Raya Serang, Mal Cilegon
- PURWAKARTA**
44 Jl. Veteran
- CIANJUR**
45 Jl. Dr. Muwardi II, Pasar Muka
- KARAWANG**
46 Jl. Tuparev
- SERANG**
47 Jl. Veteran, Kel Kota Baru
- SUKABUMI**
48 Jl. Tipar Gede No. 17
- CIREBON**
49 Jl. Pasuketan, Mal Cirebon, Lt. 1

JAWA TENGAH

- SEMARANG**
50 Jl. Simpang Lima, Mal Citraland, Lt. 1
- SALATIGA**
51 Jl. Pemuda; Jl. Jend Sudirman
- YOGYAKARTA**
52 Jl. Malioboro No. 124
53 Jl. Jend. A. Yani 66-74
- KUDUS**
54 Jl. Simpang Tujuh

JAWA TIMUR

- SURABAYA**
55 Jl. Taman Jayeng Romo, Jembatan Merah
56 Jl. Kusuma Bangsa, THR Mal Surabaya
57 Jl. Bungur Asih
58 Jl. Bubutan no 1-7
- BANYUWANGI**
59 Jl. Adi Sucipto
- MALANG**
60 Jl. Merdeka Timur, Plaza Mataraman
- SIDOARJO**
61 Jl. Gajah Mada No. 120, Sidoarjo Plaza
62 Jl. Raya Krian, Kompleks Pasar Krian
63 Jl. Diponegoro
- GRESIK**
64 Jl. Gubernur Suryo, Plaza Multi Sarana

BALI

- 65 Jl. Raya Sesetan
66 Jl. Diponegoro No. 103-AI
67 Jl. Jend. Sudirman

KUPANG

- 68 Jl. Lalamentik, Floabamora Mal

KALIMANTAN

- BANJARMASIN**
69 Jl. Antasari no.1, Plaza Mitra
70 Jl. P. Antasari, Pasar Sentra Antasari
- PONTIANAK**
71 Jl. Tanjung Pura
- BALIKPAPAN**
72 Jl. Sukarno, Plaza Muara Rapak
73 Jl. Jend. Sudirman



Ramayana Samarinda

Ramayana Padang, Sumatera
Re Opening 1 April 2010**SAMARINDA**

- 74 Jl. Pulau Irian
75 Jl. M. Yamin

TARAKAN

- 76 Jl. Gajah Mada, Pasar Simpang 3

BONTANG

- 77 Jl. Mulawarman

SULAWESI**MAKASSAR**

- 78 Jl. Andi Pettarani; Panakukang Mas
79 Jl. Pengayoman
80 Jl. Perintis Kemerdekaan

PALU

- 81 Jl. Emmy Saelan

SUMATRA**JAMBI**

- 82 Jl. Sultan Toha

LAMPUNG

- 83 Jl. R. Intan, Pasar Bawah, Tanjung Karang
84 Jl. Jend. Sudirman

SUMATRA SELATAN

- 85 Jl. Pasar Pangkal Pinang, Bangka
86 Jl. Letkol Iskandar, Kompleks Ilir Barat Permai
87 Jl. Jend. A Yani

SUMATRA UTARA

- 88 Jl. Pemuda, Padang
89 Jl. A.Yani. No. 1, Kel Benteng Pasar Atas
90 Jl. Jend. Sudirman
91 Jl. Pattimura, Sutomo, Pantuan
92 Jl. Sisingamangaraja
93 Jl. Iskandar Muda, Plasa Medan Baru
94 Jl. Ikan Paus, Binjai
95 Jl. Aksara No. 2
96 Jl. Jend. Sudirman

PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk.

RIAU**PEKANBARU**

- 97 Jl. Jend. Sudirman
98 Jl. HR. Subrantas, Panam

DUMAI

- 99 Jl. Jend. Sudirman

DURI

- 100 Jl. Jenderal Sudirman

KERINCI

- 101 Jl. Lintas Timur

PERAWANG

- 102 Jl. Raya Perawang, Kel. Tualang, Kab. Siak

BATAM

- 103 Jl. Komplek Jodoh, Marina
104 Jl. Kawasan Komersil Muka Kuning

TANJUNG PINANG

- 105 Jl. Wiratno

PAPUA**ABEPURA**

- 106 Jl. Raya Abepura

Dewan Komisaris



Paulus Tumewu
Presiden Komisaris

Pendiri Perusahaan, Tn. Tumewu lahir di Ujung Pandang, Sulawesi tahun 1952. Dari usia muda beliau telah mengambil bagian di dalam aktifitas ritel, membantu toko orangtuanya di Ujung Pandang (saat ini disebut Makassar).

Pada tahun 1978 beliau mendirikan apa yang disebut sebagai rantai ritel terbesar kedua di Indonesia dengan nama Ramayana, dengan pembukaan toko pertama di Jl. Sabang, Jakarta Pusat. Pada tahun 1983 toko ini dididikan sebagai Perusahaan publik yang disebut PT Ramayana Lestari Sentosa. Dengan bekal pengalaman lebih dari tiga puluh tahun, Tn. Tumewu telah menjadi satu kekuatan pendorong utama untuk pertumbuhan Ramayana dan keberhasilan yang berkesinambungan.



M. Iqbal
Komisaris

Muhammad Iqbal lahir di Serang, Jawa Barat pada tahun 1962 dan adalah seorang warga negara Indonesia.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia tahun 1987 dan bergabung dengan Perusahaan pada tahun 1989, pertama kali bekerja sebagai Penyelia Toko.

Beliau dipromosikan ke jabatan Manajer Toko dan memegang jabatan tersebut selama tiga tahun dan kemudian menjadi Manajer Operasi Toko pada tahun 1994. Sejak tahun 1995 sampai 2001 Tn. Iqbal diangkat sebagai Komisaris Perusahaan dan bergabung dengan Dewan Komisaris kembali pada tahun 2007.



Koh Boon Kim
Komisaris Independen

Seorang Warga Negara Singapura yang lahir pada tahun 1947, Tn. Koh memperoleh gelar Sarjana dari University of Chicago Graduate School of Business.

Beliau memiliki pengalaman selama tiga puluh tahun di dalam Industri Ritel Asia dan menjabat sebagai Senior Advisor di Perusahaan sejak Tahun 1988.



Kardinal Alamsyah Karim
Komisaris Independen

Tn. Karim lahir di Padang, Sumatra Barat pada tahun 1942. Warga negara Indonesia.

Beliau memperoleh gelar Master of Management dari Asian Institute of Management, Philippines. Tn. Karim sebelumnya menjabat sebagai Akuntan di Prasetio Utomo and Partners, menjabat selama 27 tahun sebagai Deputy Managing Partner.

Dewan Direksi



1. Agus Makmur
2. Suryanto
3. Setyadi Surya
4. Kismanto
5. Gantang Nitipranatio

Agus Makmur

Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia, 55 tahun dan lahir di Makassar (Ujung Pandang), Sulawesi, beliau lulus dari Universitas Katolik Ujung Pandang.

Beliau bergabung dengan Tn. Paulus Tumewu dan Ny. Tan Lee Chuan untuk mengelola usaha ritel yang sedang tumbuh. Tn. Makmur memiliki pengalaman 30 tahun di dalam industri ritel dan saat ini mengawasi operasi harian Perusahaan.

Suryanto

Direktur

Warga negara Indonesia lahir di Pangkal Pinang, Tn. Suryanto bergabung ke Direksi pada tahun 2006. Eksekutif berusia 47 tahun dengan gelar Akuntansi dari Universitas Trisakti, lulus pada tahun 1987.

Beliau juga Lulusan Kehormatan Professional Program Pendidikan Akuntansi di Universitas Indonesia. Beliau memulai karirnya di firma terkenal Prasetio, Utomo & Rekan. Beliau juga memegang posisi manajemen senior dengan perusahaan ritel lain selama sepuluh tahun, bekerja dua tahun sebagai Group Controller dan empat tahun sebagai Direktur perusahaan manufaktur barang elektronik sebelum bergabung dengan Ramayana.

Kismanto

Direktur

Tn. Kismanto adalah warga negara Indonesia, 51 tahun. Beliau lahir di Majenang, Jawa Tengah dan bergabung dengan Perusahaan sebagai Senior Counter Head pada tahun 1980; tiga tahun kemudian beliau dipromosikan menjadi Cashier Head dan selanjutnya sebagai Store Manager.

Beliau memainkan peran penting di dalam pertumbuhan Perusahaan. Tn. Kismanto diangkat sebagai Manajer Regional tahun 1989 dan menjadi Merchandise Controller pada tahun 1993 yang bertanggung jawab untuk seluruh jaringan toko Perusahaan. Pada tahun 1995 beliau diminta untuk bergabung sebagai anggota Direksi Pemasaran dan Penjualan.

Setyadi Surya

Direktur

Tn. Setyadi Surya, warga negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1957. Tn. Setyadi lulus dari Universitas Tarumanagara, memperoleh gelar BA Manajemen tahun 1981.

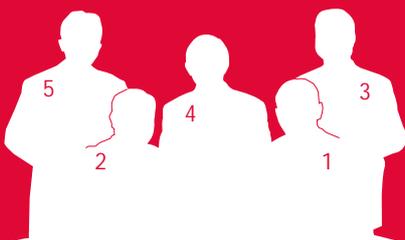
Beliau bergabung dengan Ramayana tahun 1991, bekerja untuk Bagian Pengembangan Toko dan pada tahun 1994 beliau diangkat sebagai Direktur Operasi Toko. Pada tahun 2006 Tn. Setyadi ditunjuk sebagai Komisaris dan pindah ke Direksi kembali pada tahun 2007.

Gantang Nitipranatio

Direktur

Gantang Nitipranatio, warga negara Indonesia, lahir di Magelang tahun 1956. Beliau lulus dari Universitas Atma Jaya, Yogyakarta, tahun 1981, memperoleh gelar BA bidang Ekonomi.

Mr. Gantang menikah dan memiliki tiga anak dan bekerja di Matahari Dept. Store (1984-2004), memulai dan mengembangkan toko khusus (2004-2006) sebelum bergabung dengan Ramayana sebagai Head of Merchandising tahun 2007. Beliau menjadi Direktur Perusahaan tahun 2010.



Laporan Komite Audit

Tanggal 24 Maret 2011

Kepada Yth:
Dewan Komisaris
PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk
Jl. K.H. Wahid Hasyim No.220 A-B
Jakarta 10250

Periode: 1 Januari - 31 Desember 2010

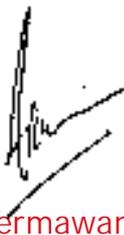
Dalam rangka menumbuhkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), Perseroan telah membentuk Komite Audit yang bertujuan untuk membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, berkaitan dengan pengelolaan risiko usaha dan sistem internal Perseroan.

Sesuai dengan ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Bursa Efek Indonesia, Komite Audit telah melakukan beberapa pertemuan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2010. Dalam pertemuan tersebut, termasuk pertemuan dengan Auditor Eksternal yang dihadiri oleh anggota Direksi, Auditor Internal dan Sekretaris Perusahaan untuk membahas laporan keuangan perusahaan tahun berjalan, temuan-temuan dan saran-saran perbaikan.

Komite Audit
PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk



Kardinal A. Karim
Ketua



Ruddy Hermawan Wongso
Anggota

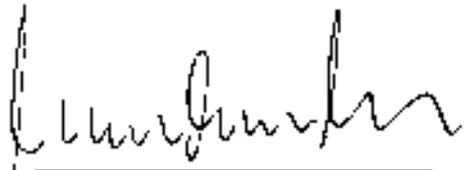


Tonang Sandjaja
Anggota

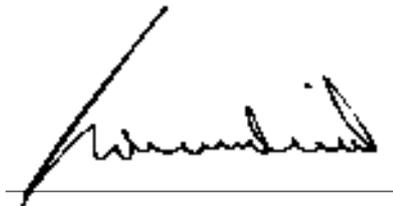
Persetujuan Laporan Tahunan



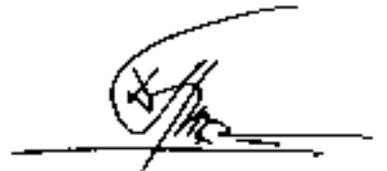
Paulus Tumewu
Presiden Komisaris



Koh Boon Kim
Komisaris Independen



Kardinal Alamsyah Karim
Komisaris Independen



M. Iqbal
Komisaris

Persetujuan Laporan Tahunan



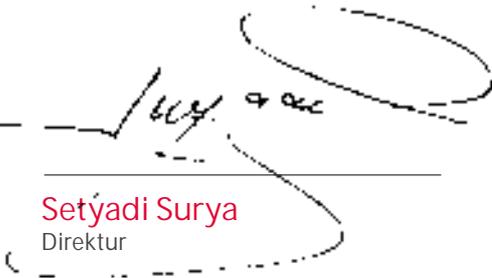
Agus Makmur
Presiden Direktur



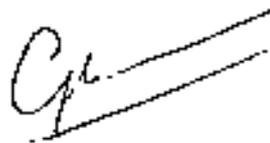
Suryanto
Direktur



Kismanto
Direktur



Setyadi Surya
Direktur



Gantang Nitipranatio
Direktur

Laporan Keuangan *2010*

 Ramayana

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk

Laporan keuangan beserta laporan auditor independen
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Auditor Independen	
Neraca	1-2
Laporan Laba Rugi	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5-6
Catatan atas Laporan Keuangan	7-40

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-699/PSS/2011

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk**

Kami telah mengaudit neraca PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk ("Perusahaan") tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Purwantono, Suherman & Surja

Peter Surja
Izin Akuntan Publik No. 05.1.0976

2 Maret 2011

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NERACA
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai Nominal per Saham)

	Catatan	2010	2009
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2b,3,23,25	796.184	655.450
Deposito berjangka	4,23,25	54.821	147.100
Investasi jangka pendek	2q,5,23,25	234.938	202.977
Piutang - pihak ketiga	25		
Usaha		2.415	2.253
Lain-lain	23	17.745	17.987
Persediaan	2d,7	729.977	640.758
Biaya dibayar di muka dan uang muka		21.498	23.992
Bagian lancar sewa jangka panjang	2c,2f,2g, 6a,9,16,19	82.787	68.416
Jumlah Aset Lancar		1.940.365	1.758.933
ASET TIDAK LANCAR			
Uang muka pembelian aset tetap		1.265	109.173
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp1.013.948 pada tahun 2010 dan Rp878.627 pada tahun 2009	2e,2f,8,16	1.162.065	944.419
Sewa jangka panjang - setelah dikurangi bagian lancar dan penurunan nilai	2c,2f,2g, 6a,9,16,19	342.265	364.159
Uang jaminan	2c,9a,23,25	26.480	23.676
Aset lain-lain	2c,2f,6b,25	13.542	8.850
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.545.617	1.450.277
JUMLAH ASET	22	3.485.982	3.209.210

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai Nominal per Saham)

	Catatan	2010	2009
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang - pihak ketiga	25		
Usaha	10	603.190	568.527
Lain-lain	23	21.002	17.868
Beban masih harus dibayar	25	20.632	16.206
Hutang pajak	11	35.948	23.578
Jumlah Kewajiban Lancar		680.772	626.179
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2k,11	7.436	8.495
Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2n,18	117.338	101.918
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		124.774	110.413
Jumlah Kewajiban	22	805.546	736.592
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp50			
Modal dasar - 28.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.096.000.000 saham pada tahun 2010 dan 7.064.000.000 saham pada tahun 2009	12	354.800	353.200
Tambahan modal disetor - bersih	2h,20	117.570	91.004
Opsi saham	2l,20	-	12.018
Laba (rugi) yang belum direalisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual - bersih	2q,5	7.992	(5.526)
Saldo laba:			
Dicadangkan	13	55.000	50.000
Tidak dicadangkan		2.145.074	1.971.922
Ekuitas - Bersih		2.680.436	2.472.618
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		3.485.982	3.209.210

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
LAPORAN LABA RUGI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Laba Bersih per Saham)

	Catatan	2010	2009
PENDAPATAN	2i,14,22		
Penjualan barang beli putus		4.258.281	3.830.788
Penjualan konsinyasi	2c,6c	1.802.130	1.627.967
Beban penjualan konsinyasi		(1.285.243)	(1.148.360)
Komisi penjualan konsinyasi		516.887	479.607
Jumlah Pendapatan		4.775.168	4.310.395
BEBAN POKOK PENJUALAN BARANG BELI PUTUS	2i,15,22	3.116.277	2.839.025
LABA KOTOR	22	1.658.891	1.471.370
BEBAN USAHA	2c,2i,2n, 8,9a,9b,9c, 11,16,18,19	1.288.061	1.104.825
LABA USAHA	22	370.830	366.545
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2i		
Penghasilan bunga	17	46.705	64.254
Laba atas penjualan investasi jangka pendek - bersih	2q,5	1.849	11.362
Rugi selisih kurs - bersih	2j	(11.069)	(38.646)
Lain-lain - bersih	2e,8	3.512	608
Penghasilan Lain-lain - Bersih	22	40.997	37.578
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	22	411.827	404.123
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN	2k,11		
Tahun berjalan		60.129	72.577
Tangguhan		(3.054)	(3.217)
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	22	57.075	69.360
LABA BERSIH	22	354.752	334.763
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	20,21	50,12	47,39

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

	Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor - Bersih	Opsi Saham	Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi dari Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual - Bersih	Saldo Laba		Ekuitas - Bersih
						Dicadangkan	Tidak Dicadangkan	
Saldo, 1 Januari 2009		353.200	91.004	12.018	(34.877)	45.000	1.861.143	2.327.488
Perubahan nilai wajar dari aset keuangan tersedia untuk dijual - setelah pengaruh pajak tangguhan	2q	-	-	-	13.116	-	-	13.116
Realisasi laba dari penjualan aset keuangan tersedia untuk dijual - bersih		-	-	-	16.235	-	-	16.235
Pembentukan cadangan umum	13	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-
Pembagian dividen kas	13	-	-	-	-	-	(218.984)	(218.984)
Laba bersih tahun 2009		-	-	-	-	-	334.763	334.763
Saldo, 31 Desember 2009		353.200	91.004	12.018	(5.526)	50.000	1.971.922	2.472.618
Perubahan nilai wajar dari aset keuangan tersedia untuk dijual - setelah pengaruh pajak tangguhan	2q	-	-	-	13.983	-	-	13.983
Realisasi rugi dari penjualan aset keuangan tersedia untuk dijual - bersih		-	-	-	(465)	-	-	(465)
Pembentukan cadangan umum	13	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-
Pembagian dividen kas	13	-	-	-	-	-	(176.600)	(176.600)
Pelaksanaan opsi saham	20	1.600	26.566	(12.018)	-	-	-	16.148
Laba bersih tahun 2010		-	-	-	-	-	354.752	354.752
Saldo, 31 Desember 2010		354.800	117.570	-	7.992	55.000	2.145.074	2.680.436

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

	Catatan	2010	2009
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari penjualan		6.066.639	5.461.717
Pembayaran kas kepada pemasok		(5.077.334)	(4.601.020)
Pembayaran kas untuk gaji dan tunjangan karyawan		(433.421)	(380.523)
Pembayaran pajak penghasilan		(51.127)	(73.728)
Penerimaan kas dari:			
Penghasilan bunga		44.366	67.145
Kegiatan usaha lainnya		11.279	10.903
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		560.402	484.494
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil penjualan investasi jangka pendek	5	147.596	278.029
Penarikan (penempatan) deposito berjangka - bersih	4	92.279	(103.100)
Hasil penjualan aset tetap	8	1.478	568
Penambahan aset tetap	8	(254.109)	(213.202)
Penempatan investasi jangka pendek		(166.144)	(213.683)
Penambahan sewa jangka panjang	9	(81.637)	(69.210)
Penambahan uang jaminan		(1.927)	(1.916)
Uang muka pembelian aset tetap		(1.265)	(101.073)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(263.729)	(423.587)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Hasil pelaksanaan opsi saham karyawan		24.160	-
Pembayaran dividen kas	13	(176.600)	(218.984)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(152.440)	(218.984)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		144.233	(158.077)
Selisih kurs kas dan setara kas		(3.499)	(28.311)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		655.450	841.838
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		796.184	655.450

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS			
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap ke aset tetap		109.173	-
Kenaikan nilai wajar dari aset keuangan untuk dijual - setelah pengaruh pajak tangguhan		13.983	13.116
Penghapusan aset tetap		2.083	13.484

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 14 Desember 1983 berdasarkan Akta Notaris R. Muh. Hendarmawan, S.H., No. 60 pada tanggal yang sama. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5877.HT.01.01.TH.85 tanggal 17 September 1985 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 9 Tambahan No. 589 tanggal 3 Oktober 1985. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Rianto, S.H., No. 13 tanggal 30 Mei 2008 untuk memenuhi ketentuan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang "Perseroan Terbatas". Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-29866.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 2 Juli 2009.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama Perusahaan adalah perdagangan umum yang menjual berbagai macam barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik dan produk-produk kebutuhan sehari-hari melalui gerai serba ada (*Department Store*) milik Perusahaan. Pada tahun 2010, Perusahaan menghentikan operasi 5 gerai dan mengoperasikan gerai baru sebanyak 5 gerai. Pada tanggal 31 Desember 2010, jumlah gerai yang dioperasikan oleh Perusahaan terdiri dari gerai dengan nama "Ramayana" (95 gerai), "Robinson" (7 gerai), "Cahaya" (3 gerai) dan "Orangemart" (1 gerai), yang berlokasi di Jakarta, Jawa (Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah), Sumatera, Bali, Kalimantan, Nusa Tenggara, Sulawesi dan Papua. Kantor pusat Perusahaan berdomisili di Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 220 A-B, Jakarta 10250.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 26 Juni 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") dalam suratnya No. 1038/PM/1996 untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 80 juta saham dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) dengan harga penawaran sebesar Rp3.200 (Rupiah penuh) per saham. Selanjutnya Perusahaan telah melaksanakan transaksi-transaksi permodalan sebagai berikut:

1. Pada tanggal 15 September 1997, Perusahaan menerbitkan saham bonus dimana setiap pemegang satu saham lama menerima satu saham baru. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 700.000.000 saham.
2. Pada tanggal 8 Juni 2000, Perusahaan mengubah nilai nominal dari Rp500 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp250 (Rupiah penuh) per saham. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 1.400.000.000 saham.
3. Pada tanggal 18 Juni 2004, Perusahaan kembali mengubah nilai nominal dari Rp250 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp50 (Rupiah penuh) per saham. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.000.000.000 saham.
4. Pada tanggal 4 Juli 2005, Perusahaan telah menerbitkan saham baru sejumlah 32.000.000 saham sehubungan dengan pelaksanaan hak opsi oleh karyawan (ESOP). Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.032.000.000 saham.
5. Pada tanggal 2 Oktober 2006, Perusahaan telah menerbitkan saham baru sejumlah 32.000.000 saham sehubungan dengan pelaksanaan hak opsi oleh karyawan (ESOP). Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.064.000.000 saham.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Selanjutnya Perusahaan telah melaksanakan transaksi-transaksi permodalan sebagai berikut: (lanjutan)

6. Pada tanggal 28 Juli 2010, Perusahaan telah menerbitkan saham baru sejumlah 32.000.000 saham sehubungan dengan pelaksanaan hak opsi oleh karyawan (ESOP). Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.096.000.000 saham (Catatan 12 dan 20).

Seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

c. Dewan Komisaris dan Direksi serta Jumlah Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

2010			
Dewan Komisaris		Dewan Direksi	
Paulus Tumewu	- Presiden Komisaris	Agus Makmur	- Presiden Direktur
Muhammad Iqbal	- Komisaris	Suryanto	- Direktur
Koh Boon Kim	- Komisaris Independen	Kismanto	- Direktur
Kardinal Alamsyah Karim	- Komisaris Independen	Gantang Nitipranatio	- Direktur
		Setyadi Surya	- Direktur
2009			
Dewan Komisaris		Dewan Direksi	
Paulus Tumewu	- Presiden Komisaris	Agus Makmur	- Presiden Direktur
Muhammad Iqbal	- Komisaris	Suryanto	- Direktur
Koh Boon Kim	- Komisaris Independen	Kismanto	- Direktur
Kardinal Alamsyah Karim	- Komisaris Independen	Wira Chandra	- Direktur
		Setyadi Surya	- Direktur

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, susunan komite audit adalah sebagai berikut:

- Ketua: - Kardinal Alamsyah Karim
 Anggota: - Ruddy Hermawan Wongso
 - Tonang Sendjaja

Pembentukan komite audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.I.5.

Gaji dan kompensasi lainnya yang diberikan kepada komisaris dan direksi Perusahaan berjumlah Rp7,15 miliar pada tahun 2010 dan Rp6,57 miliar pada tahun 2009. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan memiliki masing-masing 17.744 dan 16.711 karyawan (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") yaitu Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan".

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Pengukurannya disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

b. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka dan *on call* dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dijaminan.

c. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak tertentu yang mempunyai hubungan istimewa sesuai dengan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

d. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving-average method*) yang meliputi seluruh biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut sampai ke lokasi dan kondisi saat ini. Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan taksiran beban untuk menyelesaikan dan beban lainnya yang diperlukan hingga persediaan dapat dijual. Penyisihan persediaan usang dan hilang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

e. Aset Tetap

Kepemilikan langsung

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	10 - 20
Renovasi dan prasarana bangunan	4 - 8
Perlengkapan gerai	4 - 8
Alat-alat pengangkutan	4
Perlengkapan kantor	4 - 8

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Aset Tetap (lanjutan)

Kepemilikan langsung (lanjutan)

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap tersebut (selisih antara penerimaan bersih dari pelepasan aset dengan nilai tercatatnya) harus dimasukkan dalam laporan laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-*review*, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan izin hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian akan direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

f. Penurunan Nilai Aset

Perusahaan melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi peristiwa atau perubahan kondisi yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat dipulihkan seluruhnya pada setiap tanggal pelaporan. Apabila kondisi tersebut terjadi, Perusahaan diharuskan untuk menentukan taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) atas semua asetnya dan mengakuinya sebagai kerugian dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

g. Sewa

Perusahaan menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa". Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Menurut PSAK revisi ini, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perusahaan sebagai lessee

Dalam sewa operasi, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Perusahaan sebagai lessor

Dalam sewa menyewa biasa, Perusahaan mengakui aset untuk sewa operasi di neraca sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. *Rental* kontingen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

Bagian sewa yang akan dibebankan pada usaha dalam satu tahun diklasifikasikan ke aset lancar sebagai bagian dari akun "Bagian Lancar Sewa Jangka Panjang".

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Tambahan Modal Disetor - Bersih

Tambahan modal disetor - bersih merupakan selisih antara harga penawaran dengan nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham tersebut.

i. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan barang beli putus dan konsinyasi diakui pada saat penjualan terjadi di kounter penjualan. Pendapatan dari penjualan konsinyasi diakui sebesar jumlah penjualan konsinyasi kepada pelanggan, sedangkan beban terkait diakui sebesar jumlah yang terhutang kepada pemilik (*consignor*) sebagai bagian dari pendapatan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

j. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah terakhir yang diterbitkan untuk tahun yang bersangkutan. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
\$AS1	8.991	9.400
\$Sin1	6.981	6.699

k. Pajak Penghasilan

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan kewajiban untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat hasil ketetapan diterima atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

l. Kompensasi Berbasis Saham

Perusahaan menerapkan PSAK No. 53 mengenai "Akuntansi Kompensasi Berbasis Saham" yang mengatur perlakuan akuntansi untuk nilai wajar opsi pemilikan saham dan instrumen ekuitas sejenis lainnya yang diberikan kepada karyawan. Beban kompensasi diakui pada saat pemberian hak kompensasi berdasarkan nilai wajar opsi saham pada tanggal pemberian (*grant date*).

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Pelaporan Segmen

Perusahaan mengklasifikasikan pelaporan segmen sebagai berikut:

- (i) Segmen geografis (primer), dimana kegiatan usaha Perusahaan dibagi berdasarkan lokasi gerai.
- (ii) Segmen usaha (sekunder), dimana kegiatan usaha Perusahaan dibagi berdasarkan pakaian dan aksesoris; dan barang swalayan.

n. Kewajiban Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai "Akuntansi Imbalan Kerja" yang mengatur akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja karyawan. Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan dihitung sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang "Ketenagakerjaan" ("UU No. 13/2003"). Berdasarkan UU No. 13/2003 tersebut, Perusahaan diharuskan membayar imbalan kerja karyawan jika kondisi tertentu dalam UU No. 13/2003 tersebut terpenuhi. Dalam PSAK No. 24 (Revisi 2004), biaya untuk penyediaan imbalan kerja berdasarkan UU No. 13/2003 ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial "*Projected Unit Credit*". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi bersih dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian aktuarial ini diakui selama perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang timbul dari penerapan suatu program imbalan pasti atau perubahan-perubahan dalam hutang imbalan kerja dari program yang sudah ada diamortisasi sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

o. Laba Bersih per Saham ("LPS")

LPS dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk tahun 2010 dan 2009 masing-masing berjumlah 7.077.589.041 saham dan 7.064.000.000 saham.

LPS dilusian dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan dan semua saham yang berpotensi dilutif yang timbul dari pelaksanaan ESOP karyawan pada saat pemberian hak kompensasi (*grant date*) pada tanggal 8 Agustus 2003. Pada tahun 2009 hak opsi tidak dapat diperhitungkan sebagai saham yang berpotensi dilusi untuk kepentingan laba bersih per saham dilusian (Catatan 21). Efek berpotensi saham biasa bersifat antidilutif jika konversinya menjadi saham biasa akan meningkatkan laba per saham atau menurunkan rugi per saham dari operasi normal yang berkelanjutan. Dalam menghitung LPS dilusian, efek berpotensi saham biasa yang antidilutif diabaikan.

p. Penggunaan Estimasi

Penyajian laporan keuangan Perusahaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi terhadap jumlah yang dilaporkan. Oleh karena tidak adanya kepastian yang melekat dalam membuat estimasi, maka terdapat kemungkinan hasil aktual yang dilaporkan pada periode yang akan datang berbeda dengan estimasi tersebut.

q. Instrumen Keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan mengadopsi PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif. Biaya transaksi atas kontrak pembiayaan yang sudah terjadi pada saat standar diterapkan tidak diperhitungkan dalam perhitungan suku bunga efektif dari kontrak tersebut.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan diakui pada posisi keuangan jika dan hanya jika Perusahaan menjadi salah satu pihak yang terlibat dalam perjanjian instrumen keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar dalam laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

(a) Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Aset keuangan yang diperdagangkan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi. Aset keuangan yang diperdagangkan adalah derivatif (termasuk derivatif melekat yang terpisah) atau aset keuangan yang dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat.

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

(c) Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo ketika Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan yang tidak diklasifikasikan dalam kategori yang lain.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal diukur menggunakan biaya perolehannya dikurangi dengan rugi penurunan nilai.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal dan pengukuran (lanjutan)

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, uang jaminan dan aset tidak lancar lain-lain - pinjaman karyawan yang termasuk dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, serta investasi jangka pendek yang termasuk dalam kategori aset keuangan tersedia untuk dijual.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perusahaan memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perusahaan secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal neraca, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perusahaan. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

ii. Kewajiban Keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, kewajiban keuangan pada biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi kewajiban keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, kewajiban keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal hutang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kewajiban keuangan Perusahaan terdiri dari hutang usaha, hutang lain-lain dan beban masih harus dibayar yang termasuk dalam kategori kewajiban keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, kewajiban keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan tingkat bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui di laporan laba rugi pada saat pinjaman dan hutang jangka panjang tersebut dihentikan pengakuannya atau diturunkan nilainya melalui proses amortisasi.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Kewajiban Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika kewajiban keuangan awal digantikan dengan kewajiban keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas kewajiban keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan kewajiban keuangan awal dan pengakuan kewajiban keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat kewajiban keuangan tersebut diakui dalam laba atau rugi.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan kewajiban keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara bersamaan.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

r. Pernyataan yang telah Dikeluarkan tetapi Belum Berlaku Efektif

Standar Akuntansi yang relevan yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") sampai dengan penyelesaian laporan keuangan Perusahaan tetapi belum efektif adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:

- PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan". Menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.
- PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas". Memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan selama suatu periode.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Pernyataan yang telah Dikeluarkan tetapi Belum Berlaku Efektif (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011: (lanjutan)

- PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.
- PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak yang berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Penerapan dini diperkenankan.
- PSAK No. 8 (Revisi 2010), "Peristiwa Setelah Periode Laporan". Menentukan kapan entitas menyesuaikan laporan keuangannya untuk peristiwa setelah periode pelaporan, dan pengungkapan tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit dan peristiwa setelah periode pelaporan. Mensyaratkan bahwa entitas tidak boleh menyusun laporan keuangan atas dasar kelangsungan usaha jika peristiwa setelah periode pelaporan mengindikasikan bahwa penerapan asumsi kelangsungan usaha tidak tepat.
- PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". Mengidentifikasi keadaan saat kriteria mengenai pengakuan pendapatan akan terpenuhi, sehingga pendapatan akan diakui. Mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu. Memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan.
- PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan". Menentukan kriteria untuk pemilihan dan perubahan kebijakan akuntansi, bersama dengan perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan koreksi kesalahan.
- PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset". Menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkan dan jika aset tersebut terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diakui.
- PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran kewajiban diestimasi, kewajiban kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.
- PSAK No. 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan". Bertujuan untuk mengatur akuntansi untuk aset yang dimiliki untuk dijual, serta penyajian dan pengungkapan operasi dihentikan.
- ISAK No. 10, "Program Loyalitas Pelanggan". Berlaku untuk penghargaan kredit loyalitas pelanggan yang diberikan kepada pelanggan sebagai bagian dari transaksi penjualan, dan tergantung pemenuhan atas setiap kondisi lebih lanjut yang dipersyaratkan, pelanggan dapat menukar barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga dimasa yang akan datang.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Pernyataan yang telah Dikeluarkan tetapi Belum Berlaku Efektif (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". Menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.
- PSAK No. 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya". Mengatur akuntansi dan pelaporan program manfaat purnakarya untuk semua peserta sebagai suatu kelompok. Pernyataan ini melengkapi PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". Mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja.
- PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan". Mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.
- PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian". Menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.
- PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.
- ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya". Memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK No. 24 (revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham". Membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya.

Perusahaan sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar dan Interpretasi yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangannya.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

3. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	2010	2009
Kas	16.856	13.747
Bank - pihak ketiga:		
Rupiah		
Citibank N.A., Indonesia	17.018	15.026
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	16.951	11.798
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	16.941	13.552
Deutsche Bank AG, Indonesia	11.839	7.700
PT Bank Central Asia Tbk	3.040	2.993
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.200	1.470
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	625	644
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	318	913
PT Bank Mega Tbk	-	6
Dolar Amerika Serikat		
Deutsche Bank AG, Indonesia (\$AS39.819 pada tahun 2010 dan \$AS697.732 pada tahun 2009)	358	6.559
Credit Suisse AG, Singapura (\$AS3.945 pada tahun 2010 dan \$AS88.641 pada tahun 2009)	35	833
Deutsche Bank AG, Singapura (\$AS834 pada tahun 2010 dan \$AS474.834 pada tahun 2009)	8	4.463
UBS AG, Singapura (\$AS7.585)	-	71
Dolar Singapura		
Deutsche Bank AG, Indonesia (\$Sin126.674 pada tahun 2010 dan \$Sin28.909 pada tahun 2009)	884	194
PT Bank UOB Buana (\$Sin150.387)	-	1.007
Sub-jumlah	69.217	67.229
Setara kas (deposito berjangka dan <i>on call</i>)		
- pihak ketiga:		
Rupiah		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	126.800	120.600
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	115.400	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	113.300	-
Citibank N.A., Indonesia	93.700	39.400
PT Bank Central Asia Tbk	75.000	87.500
PT Bank UOB Buana	45.000	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	20.000	28.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	17.400	35.000
Deutsche Bank AG, Indonesia	14.000	4.200
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	12.200	101.000

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Kas dan setara kas terdiri dari: (lanjutan)

	2010	2009
Setara kas (deposito berjangka dan <i>on call</i>)		
- pihak ketiga: (lanjutan)		
Dolar Amerika Serikat		
UBS AG, Singapura		
(\$AS5.913.190 pada tahun 2010 dan		
\$AS9.686.099 pada tahun 2009)	53.165	91.049
Credit Suisse AG, Singapura		
(\$AS2.685.567 pada tahun 2010 dan		
\$AS5.104.809 pada tahun 2009)	24.146	47.985
Deutsche Bank AG, Singapura		
(\$AS2.100.000)	-	19.740
Sub-jumlah	710.111	574.474
Jumlah	796.184	655.450

Suku bunga tahunan atas deposito berjangka dan *on call* adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Rupiah	4,00% - 8,25%	6,25% - 13,50%
Dolar Amerika Serikat	0,15%	0,12% - 0,90%

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas kepada pihak hubungan istimewa.

4. DEPOSITO BERJANGKA

Akun ini merupakan deposito berjangka dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat yang ditempatkan pada bank pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

	2010	2009
Rupiah		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	107.900
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	20.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	19.200
Dolar Amerika Serikat		
UBS AG, Singapura (\$AS3.009.558)	27.059	-
Credit Suisse AG, Singapura (\$AS2.612.701)	23.491	-
Deutsche Bank AG, Singapura (\$AS475.021)	4.271	-
Jumlah	54.821	147.100

Deposito berjangka tersebut jatuh tempo dalam jangka waktu enam bulan sejak tanggal penempatan dan tidak dijamin. Suku bunga tahunan atas deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Rupiah	8,00% - 10,50%	8,00% - 10,50%
Dolar Amerika Serikat	0,35% - 0,36%	-

Tidak terdapat saldo deposito berjangka kepada pihak hubungan istimewa.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

Akun ini merupakan investasi dalam efek hutang yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Rupiah, dengan rincian sebagai berikut:

	2010	2009
Efek hutang - pihak ketiga:		
Rupiah		
Obligasi Duta Pertiwi V Tahun 2007	29.120	27.544
Obligasi Subordinasi Bank Mandiri I Tahun 2009	22.400	20.000
Obligasi Subordinasi Bank Mega Tahun 2007	20.620	9.800
Obligasi Perusahaan Listrik Negara VII Tahun 2004	11.075	9.925
Obligasi WOM Finance IV Seri C Tahun 2007	10.250	9.887
Obligasi Bakrie Telecom I Tahun 2007	8.910	8.648
Obligasi BNI Securities I Tahun 2007	8.100	7.840
Obligasi Subordinasi I		
Bank CIMB Niaga Tahun 2010	6.330	-
Obligasi Panin Sekuritas III Tahun 2007	6.060	6.000
Obligasi Indofood Sukses Makmur V Tahun 2009	5.438	5.000
Obligasi II Telkom Tahun 2010 Seri B	3.248	-
Obligasi Indofood Sukses Makmur IV Tahun 2007	3.090	2.916
Obligasi Bhakti Finance II Tahun 2007	-	10.000
Sub-jumlah - Rupiah	134.641	117.560
Dolar Amerika Serikat		
Adaro Indonesia Guaranteed Senior Notes due 2019 (\$AS3.442.774 pada tahun 2010 dan \$AS3.124.384 pada tahun 2009)	30.954	29.369
Listrindo Capital B.V. Senior Notes due 2015 (\$AS2.220.000)	19.960	-
Majapahit Holding B.V. 2006 Guaranteed Notes due 2016 (\$AS1.147.500 pada tahun 2010 dan \$AS1.055.000 pada tahun 2009)	10.317	9.917
Majapahit Holding B.V. 2006 Guaranteed Notes due 2011 (\$AS1.044.400 pada tahun 2010 dan \$AS1.035.000 pada tahun 2009)	9.390	9.729
Bank CIMB Niaga Subordinated Notes due 2016 (\$AS1.017.500 pada tahun 2010 dan \$AS1.007.500 pada tahun 2009)	9.148	9.471
BLT Finance B.V. Guaranteed Senior Notes due 2014 (\$AS790.000 pada tahun 2010 dan \$AS625.000 pada tahun 2009)	7.103	5.875
Republic of Vietnam Notes due 2020 (\$AS700.400)	6.297	-
Country Garden Holdings Co., Ltd. Senior Notes due 2017 (\$AS551.900)	4.962	-
GT 2005 Bonds B.V. Guaranteed Secured Bonds due 2014 (\$AS240.870 pada tahun 2010 dan \$AS190.042 pada tahun 2009)	2.166	1.786
Indosat International Finance Company B.V. Guaranteed Notes due 2012 (\$AS2.050.000)	-	19.270
Sub-jumlah - Dolar Amerika Serikat	100.297	85.417
Jumlah	234.938	202.977

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

5. INVESTASI JANGKA PENDEK (lanjutan)

Nilai nominal efek hutang di atas adalah sebesar \$AS10.549.000 dan Rp128 miliar atau seluruhnya setara dengan Rp222,85 miliar pada tanggal 31 Desember 2010 dan \$AS9.369.000 dan Rp119 miliar atau seluruhnya setara dengan Rp207,07 miliar pada tanggal 31 Desember 2009.

Suku bunga tahunan atas efek hutang adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Rupiah	10,01% - 13,00%	10,01% - 13,00%
Dolar Amerika Serikat	6,75% - 11,25%	5,00% - 10,25%

Pada tahun 2010 dan 2009, penerimaan dari penjualan investasi jangka pendek masing-masing sebesar Rp147,60 miliar dan Rp278,03 miliar, jumlah realisasi keuntungan atas penjualan tersebut masing-masing sebesar Rp1,85 miliar dan Rp11,36 miliar pada tahun 2010 dan 2009, disajikan dalam akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain - Laba atas Penjualan Investasi Jangka Pendek - Bersih" pada laporan laba rugi. Perubahan nilai wajar dari aset keuangan tersedia untuk dijual, setelah pengaruh pajak tangguhan, menghasilkan laba yang belum direalisasikan sebesar Rp7,99 miliar pada tahun 2010 dan rugi yang belum direalisasikan sebesar Rp5,53 miliar pada tahun 2009 dan disajikan sebagai bagian dari akun "Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi dari Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual - Bersih" dalam neraca.

Obligasi-obligasi tersebut di atas akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2011 sampai dengan tahun 2020.

Berdasarkan hasil peringkat obligasi dari PT Pemeringkat Efek Indonesia, Fitch Ratings, Moody's dan Standard & Poor's, lembaga pemeringkat efek, pada tanggal 31 Desember 2010, peringkat obligasi tersebut adalah sebagai berikut:

	Peringkat
Obligasi Duta Pertiwi V Tahun 2007	BBB
Obligasi Subordinasi Bank Mandiri I Tahun 2009	AA+
Obligasi Subordinasi Bank Mega Tahun 2007	A
Obligasi Perusahaan Listrik Negara VII Tahun 2004	AA-
Obligasi WOM Finance IV Seri C Tahun 2007	A-
Obligasi Bakrie Telecom I Tahun 2007	A-
Obligasi BNI Securities I Tahun 2007	BBB
Obligasi Subordinasi I Bank CIMB Niaga Tahun 2010	AA-
Obligasi Panin Sekuritas III Tahun 2007	A-
Obligasi Indofood Sukses Makmur V Tahun 2009	AA
Obligasi II Telkom Tahun 2010 Seri B	AAA
Obligasi Indofood Sukses Makmur IV Tahun 2007	AA
Adaro Indonesia Guaranteed Senior Notes due 2019	BB+
Listrindo Capital B.V. Senior Notes due 2015	BB-
Majapahit Holding B.V. 2006 Guaranteed Notes due 2016	BB
Majapahit Holding B.V. 2006 Guaranteed Notes due 2011	BB
Bank CIMB Niaga Subordinated Notes due 2016	BB
BLT Finance B.V. Guaranteed Senior Notes due 2014	CCC
Republic of Vietnam Notes due 2020	BB-
Country Garden Holdings Co., Ltd. Senior Notes due 2017	BB-
GT 2005 Bonds B.V. Guaranteed Secured Bonds due 2014	Caa1

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan mengadakan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, berdasarkan tingkat harga dan persyaratan sebagaimana diberlakukan terhadap pihak ketiga, kecuali pinjaman karyawan, sebagai berikut:

- a. Perjanjian sewa gerai dan gudang dengan PT Jakarta Intiland ("JIL") sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 9 dan 19. JIL dimiliki oleh PT Ramayana Makmursentosa ("RMS"), pemegang saham Perusahaan dan Paulus Tumewu, pemegang saham dan Presiden Komisaris Perusahaan.
- b. Pinjaman tanpa bunga kepada karyawan yang akan dilunasi melalui pemotongan gaji bulanan, berjumlah Rp5,42 miliar dan Rp7,18 miliar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Lain-lain" pada neraca.
- c. Bagian Perusahaan dari penghasilan bagi hasil dengan RMS, pemegang saham Perusahaan, atas penghasilan dari pusat hiburan keluarga "Zone 2000", pada tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp61,61 miliar dan Rp56,38 miliar, atau masing-masing mencerminkan 1,29% dan 1,31% dari jumlah pendapatan, disajikan sebagai bagian dari pendapatan pada laporan laba rugi (Catatan 14).

7. PERSEDIAAN

Akun ini merupakan persediaan barang dagangan milik Perusahaan yang terdapat di daerah sebagai berikut:

	2010	2009
Jawa Barat	174.758	155.028
Sumatera	167.133	135.701
Jakarta	154.247	173.016
Kalimantan	71.385	41.719
Jawa Timur	58.317	53.239
Bali dan Nusa Tenggara	33.948	29.316
Sulawesi	28.241	26.324
Jawa Tengah	26.241	26.415
Papua	15.707	-
Jumlah	729.977	640.758

Persediaan di atas telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusakan, bencana alam, kerusuhan (huru-hara) dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan berjumlah \$AS39,26 juta (setara dengan Rp353,03 miliar) pada tanggal 31 Desember 2010. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, tidak terdapat persediaan yang dijamin.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

8. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

2010	Saldo Awal	Perubahan selama tahun berjalan		Saldo Akhir
		Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	
Biaya Perolehan				
<u>Kepemilikan Langsung</u>				
Tanah	228.288	9.257	-	237.545
Bangunan	488.975	124.432	-	613.407
Renovasi dan prasarana bangunan	495.270	68.782	5.191	558.861
Perlengkapan gerai	470.111	49.736	2.931	516.916
Alat-alat pengangkutan	36.786	10.847	2.193	45.440
Perlengkapan kantor	39.349	6.617	-	45.966
Jumlah	1.758.779	269.671	10.315	2.018.135
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>				
Bangunan	41.410	64.338	13.297	92.451
Renovasi dan prasarana bangunan	13.118	80.536	44.612	49.042
Perlengkapan gerai	9.690	27.302	20.607	16.385
Perlengkapan kantor	49	2	51	-
Jumlah	64.267	172.178	78.567	157.878
Jumlah Biaya Perolehan	1.823.046	441.849	88.882	2.176.013
Akumulasi Penyusutan				
<u>Kepemilikan Langsung</u>				
Bangunan	160.529	32.279	-	192.808
Renovasi dan prasarana bangunan	305.022	61.408	3.318	363.112
Perlengkapan gerai	355.711	40.168	2.721	393.158
Alat-alat pengangkutan	28.663	4.818	1.840	31.641
Perlengkapan kantor	28.702	4.527	-	33.229
Jumlah Akumulasi Penyusutan	878.627	143.200	7.879	1.013.948
Nilai Buku	944.419			1.162.065

2009	Saldo Awal	Perubahan selama tahun berjalan		Saldo Akhir
		Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	
Biaya Perolehan				
<u>Kepemilikan Langsung</u>				
Tanah	163.608	64.680	-	228.288
Bangunan	463.799	30.350	5.174	488.975
Renovasi dan prasarana bangunan	455.034	58.796	18.560	495.270
Perlengkapan gerai	443.002	33.941	6.832	470.111
Alat-alat pengangkutan	35.632	1.837	683	36.786
Perlengkapan kantor	33.927	5.422	-	39.349
Jumlah	1.595.002	195.026	31.249	1.758.779
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>				
Bangunan	11.850	43.500	13.940	41.410
Renovasi dan prasarana bangunan	24.673	23.819	35.374	13.118
Perlengkapan gerai	9.566	12.819	12.695	9.690
Perlengkapan kantor	2	1.263	1.216	49
Jumlah	46.091	81.401	63.225	64.267
Jumlah Biaya Perolehan	1.641.093	276.427	94.474	1.823.046

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

8. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap terdiri dari: (lanjutan)

2009	Saldo Awal	Perubahan selama tahun berjalan		Saldo Akhir
		Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	
Akumulasi Penyusutan				
<u>Kepemilikan Langsung</u>				
Bangunan	135.158	27.565	2.194	160.529
Renovasi dan prasarana bangunan	253.184	62.583	10.745	305.022
Perlengkapan gerai	314.352	45.502	4.143	355.711
Alat-alat pengangkutan	25.465	3.881	683	28.663
Perlengkapan kantor	24.594	4.108	-	28.702
Jumlah Akumulasi Penyusutan	752.753	143.639	17.765	878.627
Nilai Buku	888.340			944.419

Penyusutan yang dibebankan pada beban usaha berjumlah Rp143,20 miliar pada tahun 2010 dan Rp143,64 miliar pada tahun 2009 (Catatan 16).

Penambahan aset tetap Perusahaan pada tahun 2010 terutama merupakan biaya perolehan atas penambahan 5 gerai baru yang berlokasi di Sumatera, Jakarta, Kalimantan dan Papua.

Penambahan aset tetap Perusahaan pada tahun 2009 terutama merupakan biaya perolehan atas penambahan 4 gerai baru yang berlokasi di Sumatera, Jakarta dan Jawa Barat.

Perhitungan laba dari penjualan aset tetap yang disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain - Lain-lain - Bersih" adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Hasil penjualan	1.478	568
Nilai buku	353	-
Laba	1.125	568

Tanah milik Perusahaan dengan status Hak Guna Bangunan ("HGB") terletak di beberapa kota di Indonesia. HGB tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2014 sampai dengan tahun 2040 dan manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	Estimasi Persentase Penyelesaian dari Segi Keuangan	Akumulasi Biaya	Estimasi Penyelesaian
Bangunan	82-90%	92.451	Tahun 2011
Renovasi dan prasarana bangunan	18-60%	24.590	Tahun 2011
Perlengkapan gerai	18-82%	24.452	Tahun 2011
Perlengkapan kantor	16-90%	16.385	Tahun 2011
Jumlah		157.878	

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

8. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap, tidak termasuk tanah dan aset dalam penyelesaian, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusakan, bencana alam, kerusakan (huru-hara) dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan berjumlah \$AS137,26 juta dan Rp61 juta atau setara dengan Rp1,23 triliun pada tanggal 31 Desember 2010. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, manajemen Perusahaan berkeyakinan tidak ada situasi atau keadaan lain yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, tidak terdapat aset tetap yang dijaminan.

9. SEWA JANGKA PANJANG

(a) Akun ini merupakan sewa jangka panjang dibayar dimuka yang dilakukan dengan PT Jakarta Intiland ("JIL"), pihak hubungan istimewa, dan pihak ketiga untuk beberapa lokasi gerai dan gudang yang akan berakhir antara tahun 2011 sampai dengan tahun 2037. Sesuai dengan perjanjian-perjanjian tersebut, Perusahaan diharuskan untuk membayar uang jaminan.

Rincian sewa jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Nilai kontrak		
PT Jakarta Intiland, pihak hubungan istimewa	241.598	325.375
Pihak ketiga	427.584	412.888
Jumlah	669.182	738.263
Dikurangi akumulasi amortisasi	(235.130)	(296.688)
Bagian yang belum diamortisasi	434.052	441.575
Dikurangi:		
Penurunan nilai	(9.000)	(9.000)
Bagian lancar	(82.787)	(68.416)
Bagian jangka panjang	342.265	364.159

Saldo sewa jangka panjang dengan pihak hubungan istimewa pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar 4,19% dan 4,34% dari jumlah aset.

Penambahan nilai kontrak sewa jangka panjang berjumlah Rp81,64 miliar pada tahun 2010 dan Rp69,21 miliar pada tahun 2009.

Amortisasi sewa yang dibebankan pada usaha berjumlah Rp107,65 miliar pada tahun 2010 dan Rp86,70 miliar pada tahun 2009 (Catatan 16).

Sebagian sewa ruangan gerai dan gudang dengan nilai buku sebesar Rp61,92 miliar pada tanggal 31 Desember 2010 yang merupakan hak pakai, diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusakan, bencana alam, kerusakan (huru-hara) dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan berjumlah \$AS5,82 juta dan Rp21 miliar atau setara dengan Rp73,29 miliar pada tanggal 31 Desember 2010. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut. Asuransi atas sewa ruangan gerai yang merupakan hak sewa dengan nilai buku sebesar Rp346,87 miliar merupakan tanggung jawab pemilik gedung, sedangkan sewa jangka panjang dengan nilai buku sebesar Rp16,26 miliar tidak diasuransikan karena toko masih belum beroperasi.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

9. SEWA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010, perjanjian-perjanjian sewa jangka panjang atas ruangan gerai dan gudang dengan JIL meliputi 15 lokasi gerai dan gudang. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, Perusahaan diberi hak oleh JIL untuk menggunakan ruangan gerai dan gudang miliknya untuk jangka waktu 5 sampai dengan 8 tahun. Perjanjian tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak. Jumlah biaya sewa yang telah dibayarkan kepada JIL pada tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp59,04 miliar dan Rp44,39 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, uang jaminan yang telah dibayar oleh Perusahaan kepada JIL sebesar Rp2,91 miliar atau masing-masing mencerminkan 0,08% dan 0,09% dari jumlah aset, disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Jaminan" pada neraca.

- (b) Perusahaan juga mempunyai beberapa perjanjian sewa ruangan gerai dengan JIL dan pihak ketiga yang pembayarannya dilakukan secara berkala selama periode sewa. Beban sewa yang dibebankan dalam usaha pada tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp108,11 miliar dan Rp105,61 miliar, termasuk jumlah sewa dengan pihak hubungan istimewa masing-masing sebesar Rp74,93 miliar dan Rp52,28 miliar, atau masing-masing mencerminkan 5,82% dan 4,73% dari jumlah biaya operasi, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Usaha - Sewa - Bersih" pada laporan laba rugi (Catatan 16 dan 19).
- (c) Berdasarkan perjanjian-perjanjian sewa tersebut, Perusahaan akan membayar jasa pelayanan (*service charge*). Jumlah beban jasa pelayanan yang telah dibebankan pada akun "Beban Usaha - Perbaikan dan Pemeliharaan" berjumlah Rp56,63 miliar pada tahun 2010 dan Rp53,90 miliar pada tahun 2009, termasuk yang dibayarkan kepada pihak hubungan istimewa (Catatan 16).

10. HUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan kewajiban kepada para pemasok atas pembelian barang dagangan. Jangka waktu pembayaran kepada para pemasok berkisar antara 1 (satu) bulan sampai dengan 3 (tiga) bulan sejak saat pembelian.

Analisa umur hutang usaha - pihak ketiga berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Belum jatuh tempo	489.181	484.493
1 - 2 bulan	103.678	75.083
Lebih dari 2 bulan	10.331	8.951
Jumlah	603.190	568.527

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, tidak ada jaminan yang diberikan Perusahaan atas hutang usaha di atas.

11. PERPAJAKAN

Hutang pajak terdiri dari:

	2010	2009
Pajak penghasilan:		
Pasal 21	696	501
Pasal 23	2.524	4.904
Pasal 25 - Desember	510	7.872
Pasal 26	-	142
Pasal 29	16.466	102
Pajak Pertambahan Nilai	15.752	10.057
Jumlah	35.948	23.578

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi	411.827	404.123
Beda temporer:		
Provisi imbalan kerja karyawan	19.220	11.429
Amortisasi biaya dibayar di muka	2.001	(2.178)
Rugi penghapusan aset tetap	1.679	3.455
Penyusutan aset tetap	373	(3.305)
Amortisasi sewa jangka panjang	(6.917)	10.059
Pembayaran imbalan kerja karyawan	(3.800)	(6.296)
Laba penjualan aset tetap	(337)	(297)
Beda tetap:		
Gaji dan tunjangan lainnya	5.407	366
Sumbangan dan jamuan	4.729	7.551
Denda pajak	2.392	2
Beban promosi	-	8.408
Penghasilan yang telah dipotong pajak final:		
Sewa	(85.976)	(64.094)
Bunga	(40.914)	(45.235)
Laba penjualan investasi jangka pendek	(1.024)	(8.438)
Beban kompensasi atas penerbitan opsi saham	(8.013)	-
Penghasilan kena pajak	<u>300.647</u>	<u>315.550</u>
Beban pajak - tahun berjalan	<u>60.129</u>	<u>72.577</u>
Beban (manfaat) pajak penghasilan badan tangguhan - efek beda temporer pada:		
Amortisasi sewa jangka panjang	1.729	(2.515)
Laba penjualan aset tetap	84	74
Provisi imbalan kerja karyawan	(3.855)	(1.283)
Amortisasi biaya dibayar di muka	(500)	545
Rugi penghapusan aset tetap	(419)	(864)
Penyusutan aset tetap	(93)	826
Manfaat pajak - tangguhan	<u>(3.054)</u>	<u>(3.217)</u>
Beban pajak penghasilan - bersih	<u>57.075</u>	<u>69.360</u>

Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan yang disampaikan ke Kantor Pajak.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

Perhitungan hutang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Beban pajak - tahun berjalan	60.129	72.577
Pajak penghasilan dibayar di muka:		
Pasal 22	35	19
Pasal 23	1.034	647
Pasal 25	42.594	71.809
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	43.663	72.475
Hutang pajak penghasilan - Pasal 29	16.466	102

Pada tanggal 30 Desember 2008, Menteri Keuangan telah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 ("PMK No. 238/2008") tentang "Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka" sehubungan dengan Peraturan Pemerintah No. 81/2007 tertanggal 28 Desember 2007. Berdasarkan PMK No. 238/2008 ini, perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b Undang-undang No. 7 tentang "Pajak Penghasilan", jika memenuhi kriteria yang ditentukan, sebagai berikut:

1. Apabila jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak.
2. Masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan atau 183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.
3. Wajib Pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM-LK Nomor X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Peraturan ini berlaku efektif sejak tanggal 30 Desember 2008 dan mempunyai daya laku surut terhitung sejak tanggal 1 Januari 2008.

Perusahaan telah memenuhi kriteria-kriteria tersebut di atas dan oleh karena itu Perusahaan telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2010 dan 2009.

Rekonsiliasi antara pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan, dengan beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi	411.827	404.123
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	82.365	92.948
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Gaji dan tunjangan lainnya	1.081	84
Sumbangan dan jamuan	946	1.737
Denda pajak	479	1
Beban promosi	-	1.934

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan, dengan beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2010	2009
Pengaruh pajak atas beda tetap: (lanjutan)		
Penghasilan yang telah dipotong pajak final:		
Sewa	(17.195)	(14.742)
Bunga	(8.183)	(10.404)
Laba penjualan investasi jangka pendek	(205)	(1.941)
Beban kompensasi atas penerbitan opsi saham	(1.602)	-
Penyesuaian tarif pajak penghasilan badan berdasarkan PMK No. 238/2008	(611)	(257)
Beban pajak penghasilan per laporan laba rugi	57.075	69.360

Pada bulan September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 tentang "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak progresif menjadi tarif tunggal 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Aset pajak tangguhan atas:		
Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan	29.334	25.479
Rugi yang belum direalisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	-	811
Jumlah	29.334	26.290
Kewajiban pajak tangguhan atas:		
Aset tetap	19.168	19.596
Sewa jangka panjang	16.235	14.506
Laba yang belum direalisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	1.184	-
Biaya dibayar di muka	183	683
Jumlah	36.770	34.785
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	7.436	8.495

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

Pada tahun 2010, Perusahaan menerima beberapa Surat Tagihan Pajak ("STP") atas Pajak Penghasilan Pasal 4 (2), 21 dan Pajak Pertambahan Nilai tahun 2007, 2008 dan 2009 dan Pasal 23 tahun 2003, 2007, 2008 dan 2009 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp2,39 miliar. STP tersebut dibebankan pada "Beban Usaha - Pajak dan Perizinan" dalam laporan laba rugi tahun 2010 (Catatan 16).

Pada tahun 2009, Perusahaan menerima beberapa STP atas Pajak Penghasilan Pasal 21 tahun 1999, 2003, 2004, 2005, 2008 dan 2009 dan Pasal 23 tahun 2004 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp2 juta. STP tersebut dibebankan pada "Beban Usaha - Pajak dan Perizinan" dalam laporan laba rugi tahun 2009 (Catatan 16).

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

12. MODAL SAHAM

Pemegang saham dan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

2010			
Pemegang Saham	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Ramayana Makmursentosa	3.965.000.000	55,88	198.250
Paulus Tumewu (Presiden Komisaris)	260.000.000	3,66	13.000
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	2.871.000.000	40,46	143.550
Jumlah	7.096.000.000	100,00	354.800

2009			
Pemegang Saham	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Ramayana Makmursentosa	3.965.000.000	56,13	198.250
Paulus Tumewu (Presiden Komisaris)	260.000.000	3,68	13.000
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	2.839.000.000	40,19	141.950
Jumlah	7.064.000.000	100,00	353.200

13. DIVIDEN KAS DAN PEMBENTUKAN CADANGAN UMUM

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 27 Mei 2010 sebagaimana telah diaktakan dengan Akta Notaris Rianto, S.H., No. 11 pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp25 (Rupiah penuh) per saham atau seluruhnya sejumlah Rp176,60 miliar serta menyisihkan laba bersih tahun 2009 sebesar Rp5 miliar sebagai dana cadangan umum.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 29 Mei 2009 sebagaimana telah diaktakan dengan Akta Notaris Rianto, S.H., No. 8 pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp31 (Rupiah penuh) per saham atau seluruhnya sejumlah Rp218,98 miliar serta menyisihkan laba bersih tahun 2008 sebesar Rp5 miliar sebagai dana cadangan umum.

14. PENDAPATAN

Rincian pendapatan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Penjualan barang beli putus	4.258.281	3.830.788
Penjualan konsinyasi	1.802.130	1.627.967
Beban penjualan konsinyasi	(1.285.243)	(1.148.360)
Komisi penjualan konsinyasi	516.887	479.607
Jumlah pendapatan	4.775.168	4.310.395

Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan pada tahun 2010 dan 2009.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

15. BEBAN POKOK PENJUALAN BARANG BELI PUTUS

Rincian beban pokok penjualan barang beli putus adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Persediaan awal tahun	640.758	475.377
Pembelian bersih	3.205.496	3.004.406
Persediaan tersedia untuk dijual	3.846.254	3.479.783
Persediaan akhir tahun	(729.977)	(640.758)
Beban pokok penjualan barang beli putus	3.116.277	2.839.025

Tidak terdapat pembelian persediaan dari setiap pemasok Perusahaan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan pada tahun 2010 dan 2009.

16. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Gaji dan tunjangan lainnya (Catatan 18)	450.600	387.008
Listrik dan energi	205.716	167.930
Penyusutan (Catatan 8)	143.200	143.639
Sewa - bersih (Catatan 9a, 9b dan 19)	137.684	130.202
Perbaikan dan pemeliharaan (Catatan 9c)	93.170	79.038
Pengangkutan dan perjalanan dinas	83.666	62.559
Promosi	47.032	33.007
Perlengkapan gerai	36.613	23.643
Pajak dan perizinan (Catatan 11)	18.451	9.142
Keamanan	13.512	3.230
Beban bank	11.231	10.479
Jamsostek	8.558	7.576
Asuransi	8.249	14.041
Alat tulis dan cetakan	8.027	6.727
Telekomunikasi	7.426	6.586
Iuran dan retribusi	4.969	5.746
Tenaga ahli	4.916	6.283
Sumbangan dan jamuan	4.729	7.551
Lain-lain	312	438
Jumlah	1.288.061	1.104.825

17. PENGHASILAN BUNGA

Akun ini merupakan penghasilan bunga yang berasal dari:

	2010	2009
Deposito	26.348	45.145
Obligasi	19.776	17.685
Jasa giro	581	611
Reksadana	-	813
Jumlah	46.705	64.254

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

18. KEWAJIBAN DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan mengakui kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp117,34 miliar dan Rp101,92 miliar dan disajikan dalam akun "Kewajiban Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan" dalam neraca. Beban kesejahteraan karyawan masing-masing sebesar Rp19,22 miliar dan Rp11,43 miliar pada tahun 2010 dan 2009, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Usaha - Gaji dan Tunjangan Lainnya" dalam laporan laba rugi (Catatan 16). Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan tersebut adalah berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 17 Januari 2011 dan 29 Januari 2010 untuk tahun 2010 dan 2009.

Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan tersebut dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	2010	2009
Tingkat diskonto	8,6% per tahun	10,5% per tahun
Tingkat kenaikan gaji	7% per tahun	7% per tahun
Usia pensiun	55 tahun	55 tahun
Tingkat kematian	tabel CSO-1980	tabel CSO-1980

Rincian beban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Beban jasa kini	10.431	9.548
Biaya bunga	8.827	9.493
Amortisasi biaya jasa lalu dan laba aktuarial - bersih	(38)	(212)
Keuntungan atas kurtailmen dan penyelesaian	-	(7.400)
Bersih	19.220	11.429

Rincian kewajiban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Nilai kini kewajiban	126.086	91.018
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum diakui	(452)	(599)
Laba (rugi) aktuarial yang belum diakui	(8.296)	11.499
Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan	117.338	101.918

Mutasi kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Saldo awal tahun	101.918	96.785
Provisi selama tahun berjalan	19.220	11.429
Pembayaran selama tahun berjalan	(3.800)	(6.296)
Saldo akhir tahun	117.338	101.918

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

19. IKATAN-IKATAN

Perusahaan telah menandatangani beberapa perjanjian sewa jangka panjang dengan pihak hubungan istimewa dan pihak ketiga (Catatan 9) untuk beberapa lokasi gerai dan gudang yang akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2011 sampai dengan tahun 2037.

Selain itu, Perusahaan melakukan beberapa perjanjian sewa untuk menyewakan kembali sebagian ruangan gerai kepada pihak ketiga. Jumlah pendapatan sewa dari perjanjian-perjanjian tersebut sebesar Rp85,98 miliar pada tahun 2010 dan Rp64,09 miliar pada tahun 2009, disajikan sebagai pengurang beban sewa dalam beban usaha (Catatan 16).

20. KOMPENSASI BERBASIS SAHAM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 12 Juni 2002, sebagaimana diaktakan dalam Akta Notaris Ny. Rukmasanti Hardjasatya, S.H., No. 11 pada tanggal yang sama, para pemegang saham telah menyetujui untuk mengeluarkan saham Perusahaan yang diambil dalam simpanan (portepel) sebanyak-banyaknya 5% dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh atau sebanyak 70.000.000 saham dengan nilai nominal Rp250 (Rupiah penuh) per saham melalui pemberian Hak Opsi kepada karyawan untuk memiliki saham Perusahaan ("ESOP").

Berdasarkan keputusan komite ESOP, program hak opsi karyawan tunduk pada syarat-syarat sebagai berikut:

- Hak opsi tersebut akan dialokasikan berdasarkan keputusan komite ESOP setelah menimbang seluruh rekomendasi dari direksi Perusahaan
- Hak opsi akan dieksekusi pada harga (*exercise price*) sebesar Rp3.775 (Rupiah penuh) per saham
- Karyawan yang berhak menerima hak opsi adalah karyawan tetap dari tingkat 1 sampai 4 yang telah bekerja minimal 1 (satu) tahun dengan kinerja yang dinilai baik oleh Perusahaan
- Setiap 1 (satu) hak opsi memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 500 (lima ratus) lembar saham Perusahaan
- Jika karyawan terbukti melanggar aturan Perusahaan atau tindakan pidana, maka hak opsi akan dibatalkan
- Jika karyawan mengundurkan diri atau pensiun, maka hak opsi akan dibatalkan
- Jangka waktu pelaksanaan hak opsi adalah 7 tahun sejak tanggal 1 November 2003 dan akan berakhir pada tanggal 1 November 2010.

Sesuai dengan keputusan komite ESOP pada tanggal 8 Agustus 2003, berdasarkan syarat-syarat di atas, Perusahaan telah melakukan alokasi pemberian 64.000 hak opsi kepada karyawan untuk membeli 32 juta saham Perusahaan dari 70 juta saham yang direncanakan. Jumlah beban kompensasi atas pemberian hak opsi tersebut sebesar Rp20,03 miliar dicatat sebagai bagian dari akun "Opsi Saham" pada bagian ekuitas di neraca.

Sehubungan dengan pemecahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp250 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp50 (Rupiah penuh) per saham pada tahun 2004, terdapat perubahan secara otomatis atas kondisi program hak opsi karyawan, sebagai berikut:

- Alokasi pemberian hak opsi kepada karyawan meningkat dari 32 juta saham menjadi 160 juta saham dengan nilai nominal Rp50 (Rupiah penuh) per saham. Sehingga setiap 1 (satu) hak opsi memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 2.500 (dua ribu lima ratus) saham Perusahaan
- Hak opsi dapat dieksekusi pada harga sebesar Rp755 (Rupiah penuh) per saham.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

20. KOMPENSASI BERBASIS SAHAM (lanjutan)

Nilai wajar dari setiap hak opsi diestimasi pada tanggal pemberian hak opsi dengan menggunakan model "Binomial Option Pricing" dengan asumsi sebagai berikut:

Perkiraan dividen	: 3%
Ketidakstabilan harga yang diharapkan	: 44,42%
Suku bunga bebas risiko yang diharapkan	: 10,50% - 10,94%
Periode hak opsi yang diberikan	: 7 tahun

Pada tanggal 30 Juli 2010 telah dieksekusi hak opsi sebanyak 12.800 opsi (sejumlah 32.000.000 saham), sisanya sebanyak 25.600 hak opsi sudah tidak dapat dieksekusi karena jangka waktu pelaksanaan hak opsi telah berakhir pada tanggal 1 November 2010.

Pada tanggal 31 Desember 2009, jumlah hak opsi yang belum dieksekusi berjumlah 38.400 hak opsi.

21. REKONSILIASI LABA BERSIH PER SAHAM ("LPS")

Pada tahun 2009, rekonsiliasi pembilang dan penyebut yang digunakan untuk perhitungan LPS dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

	<u>Laba Bersih</u>	<u>Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh</u>	<u>Nilai Laba Bersih per Saham (Rupiah Penuh)</u>
Laba Bersih per Saham Dasar			
Laba bersih tersedia untuk pemegang saham	334.763	7.064.000.000	47,39
Asumsi atas konversi sisa saham yang berasal dari pemberian hak opsi kepada karyawan yang dikonversikan pada tanggal pemberian (<i>grant date</i>) (Catatan 20)	-	(37.473.523)	-
Laba Bersih per Saham Dilusian			
Laba bersih tersedia untuk pemegang saham setelah asumsi di atas	334.763	7.026.526.477	-

Berdasarkan perhitungan di atas, pada tahun 2009 hak opsi tidak dapat diperhitungkan sebagai saham yang berpotensi dilusi untuk kepentingan laba bersih per saham dilusian.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

22. INFORMASI SEGMENT

Segment Geografis - Primer

Perusahaan menetapkan segment geografis berdasarkan lokasi gerai sebagai segment primer, yang meliputi Sumatera; Jawa, Bali dan Nusa Tenggara; Kalimantan; Sulawesi dan Papua.

Informasi segment geografis Perusahaan adalah sebagai berikut:

2010

	Sumatera	Jawa, Bali dan Nusa Tenggara	Kalimantan	Sulawesi dan Papua	Jumlah Segment
Jumlah pendapatan	1.193.211	2.804.146	458.239	319.572	4.775.168
Hasil					
Hasil segment	323.903	826.471	155.605	102.059	1.408.038
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan					(1.037.208)
Laba usaha					370.830
Penghasilan lain-lain - bersih					40.997
Laba sebelum pajak penghasilan					411.827
Beban pajak penghasilan					(57.075)
Laba bersih					354.752
Aset segment	797.936	1.153.333	290.524	103.512	2.345.305
Aset yang tidak dapat dialokasikan					1.140.677
Jumlah aset					3.485.982
Kewajiban segment	2.771	2.688	718	1.129	7.306
Kewajiban yang tidak dapat dialokasikan					798.240
Jumlah kewajiban					805.546
Pengeluaran barang modal	189.661	83.920	36.700	53.001	363.282
Penyusutan dan amortisasi	78.273	141.604	18.780	12.196	250.853

2009

	Sumatera	Jawa, Bali dan Nusa Tenggara	Kalimantan	Sulawesi dan Papua	Jumlah Segment
Jumlah pendapatan	1.034.902	2.679.968	366.201	229.324	4.310.395
Hasil					
Hasil segment	272.358	780.410	125.092	63.167	1.241.027
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan					(874.482)
Laba usaha					366.545
Penghasilan lain-lain - bersih					37.578
Laba sebelum pajak penghasilan					404.123
Beban pajak penghasilan					(69.360)
Laba bersih					334.763

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

22. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segment Geografis - Primer (lanjutan)

Informasi segment geografis Perusahaan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

2009

	Sumatera	Jawa, Bali dan Nusa Tenggara	Kalimantan	Sulawesi dan Papua	Jumlah Segment
Aset segment	658.177	1.084.023	200.409	100.489	2.043.098
Aset yang tidak dapat dialokasikan					1.166.112
Jumlah aset					3.209.210
Kewajiban segment	3.594	1.589	84	39	5.306
Kewajiban yang tidak dapat dialokasikan					731.286
Jumlah kewajiban					736.592
Pengeluaran barang modal	138.176	43.287	5.291	26.448	213.202
Penyusutan dan amortisasi	74.870	127.506	14.822	13.144	230.342

Segment Produk - Sekunder

Sebagai segment sekunder, evaluasi manajemen didasarkan pada produk yang dijual yaitu (i) pakaian dan aksesoris dan (ii) barang swalayan.

2010	Pakaian dan Aksesoris	Barang Swalayan	Jumlah Segment
Penjualan barang beli putus	2.158.314	2.099.967	4.258.281
Komisi penjualan konsinyasi	484.425	32.462	516.887
Beban pokok penjualan barang beli putus	(1.320.224)	(1.796.053)	(3.116.277)
Laba kotor	1.322.515	336.376	1.658.891

2009	Pakaian dan Aksesoris	Barang Swalayan	Jumlah Segment
Penjualan barang beli putus	1.923.898	1.906.890	3.830.788
Komisi penjualan konsinyasi	407.775	71.832	479.607
Beban pokok penjualan barang beli putus	(1.181.199)	(1.657.826)	(2.839.025)
Laba kotor	1.150.474	320.896	1.471.370

23. ASET DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan memiliki aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	Ekuivalen Rupiah
Aset	
Kas dan setara kas	
Dolar Amerika Serikat (\$AS8.643.355)	77.712
Dolar Singapura (\$Sin126.674)	884
Deposito berjangka	
Dolar Amerika Serikat (\$AS6.097.280)	54.821

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

23. ASET DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan memiliki aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut: (lanjutan)

	Ekuivalen Rupiah
Aset (lanjutan)	
Investasi jangka pendek	
Dolar Amerika Serikat (\$AS11.155.344)	100.297
Piutang lain-lain	
Dolar Amerika Serikat (\$AS349.776)	3.549
Uang jaminan	
Dolar Amerika Serikat (\$AS495.958)	4.459
Dolar Singapura (\$Sin90.656)	633
Jumlah	242.355
Kewajiban	
Hutang lain-lain	
Dolar Amerika Serikat (\$AS140.058)	1.259
Dolar Singapura (\$Sin4.808)	34
Jumlah	1.293
Aset moneter - bersih	241.062

Pada tanggal 2 Maret 2011, kurs yang berlaku adalah sebesar Rp8.824 (Rupiah penuh) terhadap \$AS1 dan Rp6.934 (Rupiah penuh) terhadap \$Sin1.

Jika aset moneter bersih dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2010 dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 2 Maret 2011, maka aset moneter bersih akan turun sebesar Rp4,46 miliar.

24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan pokok Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, uang jaminan, aset tidak lancar lain-lain - pinjaman karyawan, hutang usaha, hutang lain-lain dan beban masih harus dibayar.

Perusahaan terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen senior Perusahaan mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini:

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Harga pasar mengandung dua tipe risiko: risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas, deposito berjangka, investasi jangka pendek, piutang lain-lain, uang jaminan dan hutang lain-lain.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan mata uang asing terutama berkaitan dengan kas dan setara kas, deposito berjangka, investasi jangka pendek, piutang lain-lain, uang jaminan dan hutang lain-lain dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura. Perusahaan mengelola risiko ini dengan melakukan penempatan investasi secara selektif pada instrumen keuangan yang memberikan tingkat pengembalian investasi yang cukup tinggi, sehingga risiko fluktuasi mata uang asing dapat dikompensasikan dengan pengembalian investasi dalam beberapa mata uang asing yang dimiliki.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap mata uang asing, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan sebagai berikut:

	Perubahan Tingkat Rp	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak
31 Desember 2010		
Dolar Amerika Serikat	+ 2%	4.792
Dolar Singapura	+ 2%	30
Dolar Amerika Serikat	- 2%	(4.792)
Dolar Singapura	- 2%	(30)

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, investasi tertentu dan uang jaminan. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Untuk risiko kredit yang berhubungan dengan bank, hanya bank-bank dengan predikat baik yang dipilih. Sedangkan untuk institusi keuangan, manajemen telah membuat kriteria diantaranya hanya menggunakan jasa manajer investasi berpengalaman dan terpercaya. Selain itu, kebijakan Perusahaan adalah untuk tidak membatasi eksposur hanya kepada 1 (satu) institusi tertentu, sehingga Perusahaan memiliki kas dan setara kas, deposito berjangka dan investasi di berbagai institusi keuangan.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam rangka memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya terkait dengan instrumen keuangan.

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan surat berharga yang mencukupi untuk memungkinkan Perusahaan dalam memenuhi komitmen Perusahaan untuk operasi normal Perusahaan. Selain itu Perusahaan juga melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran kewajiban Perusahaan berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

	< 1 tahun	1 - 2 tahun	2 - 3 tahun	> 3 tahun	Jumlah
Hutang usaha - pihak ketiga					
Usaha	603.190	-	-	-	603.190
Lain-lain	21.002	-	-	-	21.002
Beban masih harus dibayar	20.632	-	-	-	20.632
Jumlah	644.824	-	-	-	644.824

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

25. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010.

	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan		
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>		
Kas dan setara kas	796.184	796.184
Deposito berjangka	54.821	54.821
Piutang - pihak ketiga		
Usaha	2.415	2.415
Lain-lain	17.745	17.745
Uang jaminan	26.480	26.480
Aset tidak lancar lain-lain - pinjaman karyawan	5.422	5.422
<u>Aset keuangan tersedia untuk dijual</u>		
Investasi jangka pendek	234.938	234.938
Jumlah	1.138.005	1.138.005
Kewajiban Keuangan		
<u>Kewajiban keuangan pada biaya perolehan diamortisasi</u>		
Hutang - pihak ketiga		
Usaha	603.190	603.190
Lain-lain	21.002	21.002
Beban masih harus dibayar	20.632	20.632
Jumlah	644.824	644.824

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam neraca dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

- a. Instrumen keuangan yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi

Investasi jangka pendek dicatat sebesar nilai wajar mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif. Uang jaminan dan aset tidak lancar lain-lain - pinjaman karyawan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dan tingkat diskonto yang digunakan adalah suku bunga pinjaman tambahan pada pasar saat ini untuk jenis pinjaman yang sama.

- b. Instrumen keuangan dengan jumlah tercatat yang mendekati nilai wajarnya

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, hutang usaha, hutang lain-lain dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

26. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan, yang diselesaikan pada tanggal 2 Maret 2011.



PT. RAMAYANA LESTARI SENOTSA Tbk

JL. K.H. Wahid Hasyim No. 220 A-B

Jakarta Pusat 10250

DKI Jakarta , Indonesia

Phone: + 62 21 310 6653, + 62 21 392 0480

+ 62 21 315 1563, + 62 21 391 4566

Fax: + 62 21 392 0484

Website: www.ramayana.co.id

E-mail: corporate@ramayana.co.id

 ANNUAL REPORT

2010

*Mencapai Pemulihan Usaha di Indonesia:
Mengkoordinasi Pertumbuhan secara Cerdas*